

Aliran Filsafat Pendidikan Barat

Ahmad Khumaidi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: adi765316@gmail.com

Since humans want progress in life, since then the idea has arisen to transfer, preserve and develop culture through education. Education in society has always been a major concern in order to advance the lives of generations that are in line with the demands, developments and progress of society from time to time. Considering that the development of life and the implementation of education are dynamic, the ideas that emerge are also dynamic (according to the nature of thought and human dynamics). Conditions ultimately encourage the birth of schools in education.

Streams in education need to be mastered by prospective educators because education is not enough to be understood only through a partial and descriptive scientific approach, but also needs to be viewed holistically (overall). According to Tirtarahardja & Sulo (2005) schools of education have started since the beginning of human life, because every human group is always faced with the younger generation of their offspring who need better education from their parents. In the literature on educational streams, ideas about education have started from the ancient Greeks to the present, known as the Islamic and Western Schools of Education.

Keywords: *Western Educational, Western Philosophy*

Pendahuluan

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina ke-pribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia (Samad, 2013). Proses pendidikan berada dan berkembang bersama perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya merupakan proses yang satu (Nanuru, 2013).

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan di dalam masyarakat senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi yang sejalan dengan tuntutan, perkembangan dan kemajuan masyarakat dari zaman ke zaman (Nadirah, 2013). Mengingat perkembangan kehidupan dan pelaksanaan pendidikan bersifat dinamis, maka gagasan-gagasan yang muncul pun bersifat dinamis (sesuai dengan alam pikir dan dinamika manusianya). Kondisi akhirnya mendorong lahirnya aliran-aliran dalam pendidikan.

Aliran-aliran dalam pendidikan perlu dikuasai oleh para calon pendidik karena pendidikan tidak cukup dipahami hanya melalui pendekatan ilmiah yang bersifat parsial dan deskriptif saja, melainkan perlu dipandang pula secara holistik (menyeluruh). Menurut Tirtarahardja & Sulo (2005) aliran-aliran pendidikan telah dimulai sejak awal hidup manusia, karena setiap kelompok manusia selalu dihadapkan dengan generasi muda keturunannya yang memerlukan pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya. Di dalam kepustakaan tentang aliran-aliran pendidikan, pemikiran-pemikiran tentang pendidikan telah dimulai dari zaman Yunani kuno sampai kini, dikenal dengan istilah rumpun aliran Pendidikan islam dan barat.

Bahasan bagian ini hanya dibatasi pada beberapa rumpun aliran Pendidikan Barat. Aliran-aliran Barat yang dimaksud adalah Aliran Esensialisme dan Perennialisme, Aliran Progressivisme dan Rekonstruksionisme, Aliran Humanisme dan Eksistensialisme, dan Aliran Futurisme. Sampai saat ini aliran aliran tersebut masih sering digunakan walaupun dengan pengembangan pengembangan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengertian Filsafat Pendidikan Barat ?
2. Apakah Tujuan dan manfaat Filsafat Pendidikan Barat ?
3. Apa sajakah Aliran Filsafat dalam Pendidikan Barat ?

Pembahasan**Pengertian Filsafat Pendidikan Barat**

Filsafat pendidikan barat adalah muara ide dari berbagai kebutuhan utama pendidikan seperti model pembelajaran dan berbagai aspek lain yang dibutuhkan untuk melanjutkan saga keilmuan pendidikan. Seperti filsafat pada umumnya, filsafat barat ini juga mempertanyakan berbagai kemungkinan yang telah ada lalu mempertanyakan kebenarannya agar dapat memutuskan kebenaran baru dalam menggiati keilmuan ini.

Filsafat membentuk dan memberikan asumsi-asumsi dasar bagi setiap ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pendidikan. Saat filsafat membahas ilmu alam, maka diperoleh filsafat ilmu alam. Ketika filsafat mempertanyakan konsep dari hukum, maka terbentuklah filsafat hukum, dan ketika filsafat mengkaji permasalahan pendidikan, maka terciptalah cabang filsafat ini (Kneller, 1971, hlm.4)

Secara umum filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari keseluruhan sikap dan kepercayaan yang telah dijunjung tinggi, lalu mempertanyakan . Meskipun skopnya luas, ketika bertemu pendidikan, maka terdapat beberapa rumusan utama. Berikut adalah beberapa kajian utama filsafat ini menurut Rukiyati & Purwastui (2015, hlm. 21).

1. Merumuskan secara tegas sifat hakiki pendidikan
2. Merumuskan hakikat manusia sebagai subjek dan objek pendidikan.
3. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama dan kebudayaan.
4. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan dan teori pendidikan.
5. Merumuskan hubungan antara filsafat negara (ideologi), filsafat pendidikan dan politik pendidikan (sistem pendidikan)
6. Merumuskan sistem nilai dan norma atau isi moral pendidikan yang menjadi tujuan pendidikan

Tujuan Filsafat Pendidikan Barat

Tujuan filsafat pendidikan barat dapat ditinjau dari tujuan filsafat dan pendidikan itu sendiri. Filsafat diantaranya memiliki tujuan untuk mengkritisi suatu kepercayaan dan sikap yang telah dijunjung tinggi, mendapatkan gambaran keseluruhan, analisis logis dari bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep.

Sementara itu teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat, merumuskan metode praktik pendidikan atau proses pendidikan yang menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan sendiri tergantung dari kebutuhan. Bisa jadi tujuan pendidikan adalah tujuan pendidikan nasional (mencetak generasi penerus bangsa yang baik), instruksional (khusus terhadap keterampilan tertentu), hingga ke tujuan pendidikan institusional (pendidikan militer, dokter, akademisi, dsb).

Selain itu, menurut Amka (2019) tujuan filsafat pendidikan meliputi:

1. Dengan berfikir filsafat seseorang bisa menjadi manusia, lebih mendidik, dan membangun diri sendiri.
2. Seseorang dapat menjadi orang yang dapat berfikir sendiri.
3. Memberikan dasar-dasar pengetahuan, memberikan pandangan yang sintesis pula sehingga seluruh pengetahuan merupakan satu kesatuan.
4. Hidup seseorang dipimpin oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, sebab itu mengetahui pengetahuan-pengetahuan terdasar berarti mengetahui dasar-dasar hidup diri sendiri.
5. Bagi seorang pendidik, filsafat mempunyai kepentingan istimewa karena filsafatlah yang memberikan dasar-dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang mengenai manusia, seperti misalnya ilmu mendidik.

Manfaat Filsafat Pendidikan Barat

Seseorang yang sedang menuntut ilmu pendidikan dituntut untuk memikirkan masalah-masalah hakiki mengenai pendidikan. Pemikiran mengenai masalah-masalah pendidikan baik dalam lingkup luas maupun mengerucut akan lebih terasah melalui filsafat pendidikan. Hal tersebut membuat pelajar atau praktisi pendidikan lebih kritis dalam memandang persoalan pendidikan.

Disamping itu filsafat ini juga akan membuat pelajar untuk merenungkan masalah hakiki pendidikan yang secara otomatis akan memperluas cakrawala berpikir dan menjadi lebih arif dalam memahami persoalan pendidikan. Filsafat pendidikan akan menuntut pelajar untuk berpikir reflektif menggunakan kebebasan intelektual yang bertanggung jawab (sistematis).

Selain itu, menurut Amka (2019, hlm. 26) filsafat pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Filsafat memberikan kebiasaan dan kepandaian untuk melihat dan memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Filsafat memberikan pandangan yang luas.
3. Filsafat merupakan latihan untuk berpikir sendiri.
4. Filsafat memberikan dasar-dasar, baik untuk hidup kita sendiri (terutama dalam etika) maupun untuk ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, seperti sosiologi, ilmu jiwa, ilmu mendidik, dan sebagainya.

Aliran Filsafat Pendidikan Barat

Aliran pendidikan adalah pemikiran-pemikiran yang membawa pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pemikiran tersebut berlangsung seperti suatu diskusi berkepanjangan, yakni pemikiran-pemikiran terdahulu selalu

ditanggapi dengan pro dan kontra oleh pemikir berikutnya, sehingga timbul pemikiran yang baru, dan demikian seterusnya. Agar diskusi berkepanjangan itu dapat dipahami, perlu aspek dari aliran-aliran itu yang harus dipahami. Oleh karena itu setiap calon tenaga kependidikan harus memahami berbagai jenis aliran-aliran pendidikan. Dalam dunia pendidikan setidaknya terdapat beberapa macam aliran pendidikan barat, yaitu Aliran Esensialisme dan Perennialisme, Aliran Progressivisme dan Rekonstruksionisme, Aliran Humanisme dan Eksistensialisme, dan Aliran Futurisme

1. Aliran Esensialisme

Aliran Esensialisme adalah gerakan pendidikan yang memprotes gerakan progresivisme terhadap nilai-nilai yang tertanam dalam warisan budaya/sosial. Menurut esensialisme nilai-nilai yang tertanam dalam nilai budaya/sosial adalah nilai-nilai kemanusiaan yang terbentuk secara berangsur-angsur dengan melalui kerja keras dan susah payah selama beratus tahun dan di dalamnya berakar gagasan-gagasan dan cita-cita yang telah teruji dalam perjalanan waktu. Peranan guru kuat dalam mempengaruhi dan mengawasi kegiatan-kegiatan di kelas.

Tujuan pendidikan dari aliran ini adalah menyampaikan warisan budaya dan sejarah melalui suatu inti pengetahuan yang telah terhimpun, yang telah bertahan sepanjang waktu dan dengan demikian adalah berharga untuk diketahui oleh semua orang. Pengetahuan ini diikuti oleh ketrampilan. Ketrampilan, sikap-sikap dan nilai yang tepat, membentuk unsur-unsur yang inti (esensial) dari sebuah pendidikan Pendidikan bertujuan untuk mencapai standar akademik yang tinggi, pengembangan intelek atau kecerdasan.

Esensialisme dalam melakukan gerakan pendidikan bertumpu pada mazhab filsafat idealisme dan realisme, meskipun kaum idealisme dan kaum realisme berbeda pandangan filsafatnya, mereka sepaham bahwa : Hakikat yang mereka anut makna pendidikan bahwa anak harus menggunakan kebebasannya, dan ia memerlukan disiplin orang dewasa untuk membantu dirinya sebelum sendiri dapat mendisiplinkan dirinya.

Manusia dalam memilih suatu kebenaran untuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya mengandung makna pendidikan bahwa generasi perlu belajar untuk mengembangkan diri setinggi-tingginya dan kesejahteraan sosial.

2. Aliran Perennialisme

Perennialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan sekarang. Perennialisme memberikan sumbangan yang berpengaruh baik teori maupun praktik bagi kebudayaan dan pendidikan zaman sekarang.

Dari pendapat ini diketahui bahwa perennialisme merupakan hasil pemikiran yang memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk bersikap

tegas dan lurus. Karena itulah, perenialisme berpendapat bahwa mencari dan menemukan arah arsa tujuan yang jelas merupakan tugas yang utama dari filsafat, khususnya filsafat pendidikan.

Menurut perenialisme, ilmu pengetahuan merupakan filsafat yang tertinggi, karena dengan ilmu pengetahuanlah seseorang dapat berpikir secara induktif. Jadi, dengan berpikir maka kebenaran itu akan dapat dihasilkan. Penguasaan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pertama adalah modal bagi seseorang untuk mengembangkan pikiran dan kecerdasan. Dengan pengetahuan, bahan penerangan yang cukup, orang akan mampu mengenal dan memahami factor-faktor dan problema yang perlu diselesaikan dan berusaha mengadakan penyelesaian masalahnya.

Tugas utama pendidikan adalah mempersiapkan anak didik ke arah kematangan. Matang dalam arti hidup akalnyanya. Jadi, akal inilah yang perlu mendapat tuntunan ke arah kematangan tersebut. Sekolah rendah memberikan pendidikan dan pengetahuan serba dasar. Dengan pengetahuan yang tradisional seperti membaca, menulis, dan berhitung, anak didik memperoleh dasar penting bagi pengetahuan-pengetahuan yang lain.

3. Aliran Progresivisme

Progresivisme yang lahir sekitar abad ke-20 merupakan filsafat yang bermuara pada aliran filsafat pragmatisme yang diperkenalkan oleh William James (1842-1910) dan John Dewey (1859- 1952), yang menitik beratkan pada segi manfaat bagi hidup praktis.

Progresivisme mempunyai konsep yang didasari oleh pengetahuan dan kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi masalah yang menekan atau mengecam adanya manusia itu sendiri.

Aliran Progressivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asas Progressivisme dalam semua realitas, terutama dalam kehidupan adalah tetap terhadap semua tantangan hidup manusia, harus praktis dalam melihat segala sesuatu dari segi keagungannya. Berhubungan dengan itu progressivisme kurang menyetujui adanya pendidikan yang bercorak otoriter, baik yang timbul pada zaman dahulu maupun pada zaman sekarang.

4. Aliran Rekonstruksionisme

Aliran rekonstruksionisme berkeyakinan bahwa tugas penyelamatan dunia merupakan tugas semua umat manusia. Karenanya, pembinaan kembali daya intelektual dan spiritual yang sehat melalui pendidikan yang tepat akan membina kembali manusia dengan nilai dan norma yang benar pula demi generasi yang akan datang, sehingga terbentuk dunia baru dalam pengawasan umat manusia.

Di samping itu, aliran ini memiliki persepsi bahwa masa depan suatu bangsa merupakan suatu dunia yang diatur dan diperintah oleh rakyat secara demokratis, bukan dunia yang dikuasai oleh golongan tertentu. Cita-cita demokrasi yang sesungguhnya tidak hanya teori, tetapi mesti diwujudkan menjadi kenyataan, sehingga mampu meningkatkan kualitas kesehatan, kesejahteraan dan kemakmuran serta keamanan masyarakat tanpa membedakan warna kulit, keturunan, nasionalisme, agama (kepercayaan) dan masyarakat bersangkutan.

5. Aliran Humanisme

Kebebasan yang diusung dalam Aliran Pendidikan Humanisme adalah kebebasan nilai. Kebebasan dalam segala aspek kehidupan. Aliran humanisme bertujuan agar dalam proses pembelajaran menjadikan siswa dan menempatkan siswa sebagai manusia yang bebas. Bebas menentukan dan bebas melakukan hal positif. Apapun yang dilakukan oleh siswa dalam pandangan pendidikan positif yang bersifat humanis itu dapat dibenarkan sepanjang tidak mengekang hak siswa sebagai individu yang bebas.

Alternatif yang ditawarkan dalam pendidikan humanis adalah mengambil yang terbaik untuk diterapkan dalam pola pendidikan yang sesuai dengan karakter ke-Indonesiaan.

Pola Pendidikan humanisme yang berbasis ajaran kepemimpinan Ki Hadjar Dewantoro yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah; *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Pendidikan humanisme bila dikaitkan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantoro mempunyai keselarasan bahwa seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang.

6. Aliran Eksistensialisme

Eksistensialisme merupakan suatu cabang aliran filsafat pendidikan yang memiliki suatu pandangan bahwa hakikat manusia adalah suatu eksistensi dari manusia itu sendiri. Hakikat manusia merupakan suatu yang menguasai manusia secara menyeluruh yaitu manusia itu sendiri dan cara memandang tidak dari zat atau ruh tetapi dipandang dari segi keberadaan manusia.

Hakekat pendidikan menurut aeksistensialisme dalam pendidikan adalah menghendaki agar pendidikan selalu melibatkan peserta didik dalam mencari pilihan untuk memenuhi kebutuhannya masing masing dan menemukan jati dirinya. karena masing masing individu adalah makhluk yang unik dan bertanggung jawab atas diri dan nasibnya sendiri. untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan.

Alasan lahirnya aliran ini juga karena sadarnya beberapa golongan filsuf yang menyadari bahwa manusia mulai terbelenggu dengan aktifitas teknologi yang membuat mereka kehilangan hakekat hidupnya sebagai manusia atau makhluk yang bereksistensi dengan alam dan lingkungan sekitar bukan hanya dengan serba instant.

7. Aliran Futurisme

Futurisme adalah aliran yang ingin melupakan masa lalu dan menyongsong masa depan (*future*) melalui sudut pandang Dinamisme Universal yang tidak hanya mengotakan suatu konsep atau tema dalam satu sisi saja, melainkan menggambarkannya dari seluruh sudut seperti gerak, suara, pencahayaan, hingga aspek internal subjek karya seperti benak pikiran manusia.

Futurisme pertama kali dikumandangkan oleh seorang sastrawan Italia yang bernama Filippo Tommaso Marinetti pada tahun 1909 (Prawira, 2016, hlm. 91). Dalam manifesto futurisme yang ditulisnya, ia berkata bahwa “bangsa Italia telah memasuki babak modern laksana mobil berkecepatan tinggi”.

Ciri-ciri aliran Futurisme adalah sebagai berikut:

1. Menanggalkan tradisi klasik
2. Menggunakan berbagai gaya dan teknik baru yang mengikuti arus perkembangan zaman
3. Melawan sisa-sisa kehancuran batin dari dampak perang dunia
4. Menerapkan dinamisme universal yang berarti tidak hanya melihat suatu konsep dari satu sisi saja, namun dari semua aspek termasuk hal yang sering terabaikan.
5. Mengandung berbagai elemen-elemen keseharian modern baru seperti industri, mobil, dan berbagai teknologi mekanik lain yang sedang berkembang pesat pada tahun 1900-an.

Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Filsafat pendidikan barat adalah muara ide dari berbagai kebutuhan utama pendidikan seperti model pembelajaran dan berbagai aspek lain yang dibutuhkan untuk melanjutkan saga keilmuan pendidikan. Seperti filsafat pada umumnya, filsafat barat ini juga mempertanyakan berbagai kemungkinan yang telah ada lalu mempertanyakan kebenarannya agar dapat memutuskan kebenaran baru dalam menggiati keilmuan ini. Filsafat membentuk dan memberikan asumsi-asumsi dasar bagi setiap ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pendidikan. Saat filsafat membahas ilmu alam, maka diperoleh filsafat ilmu alam. Ketika filsafat mempertanyakan konsep

dari hukum, maka terbentuklah filsafat hukum, dan ketika filsafat mengkaji permasalahan pendidikan, maka terciptalah cabang filsafat ini

2. Tujuan filsafat pendidikan barat dapat ditinjau dari tujuan filsafat dan pendidikan itu sendiri. Filsafat diantaranya memiliki tujuan untuk mengkritisi suatu kepercayaan dan sikap yang telah dijunjung tinggi, mendapatkan gambaran keseluruhan, analisis logis dari bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep.
3. filsafat pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut:
 - a) Filsafat menolong mendidik.
 - b) Filsafat memberikan kebiasaan dan kepandaian untuk melihat dan memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Filsafat memberikan pandangan yang luas.
 - d) Filsafat merupakan latihan untuk berpikir sendiri.
 - e) Filsafat memberikan dasar-dasar, baik untuk hidup kita sendiri (terutama dalam etika) maupun untuk ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, seperti sosiologi, ilmu jiwa, ilmu mendidik, dan sebagainya
4. Dalam dunia pendidikan setidaknya terdapat beberapa macam aliran pendidikan barat, yaitu Aliran Esensialisme dan Perenialisme, Aliran Progressivisme dan Rekonstruksionisme, Aliran Humanisme dan Eksistensialisme, dan Aliran Futurisme.

a) Aliran Esensialisme

Aliran Esensialisme adalah gerakan pendidikan yang memprotes gerakan progresivisme terhadap nilai-nilai yang tertanam dalam warisan budaya/sosial. Menurut esensialisme nilai-nilai yang tertanam dalam nilai budaya/sosial adalah nilai-nilai kemanusiaan yang terbentuk secara berangsur-angsur dengan melalui kerja keras dan susah payah selama beratus tahun dan di dalamnya berakar gagasan-gagasan dan cita-cita yang telah teruji dalam perjalanan waktu. Peranan guru kuat dalam mempengaruhi dan mengawasi kegiatan-kegiatan di kelas

b) Aliran Perenialisme

Perenialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan sekarang. Perenialisme memberikan sumbangan yang berpengaruh baik teori maupun praktik bagi kebudayaan dan pendidikan zaman sekarang.

c) Aliran Progressivisme

Progressivisme mempunyai konsep yang didasari oleh pengetahuan dan kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi masalah yang menekan atau mengecam adanya manusia itu sendiri. Aliran Progressivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asas Progressivisme dalam semua realitas, terutama dalam kehidupan adalah

tetap terhadap semua tantangan hidup manusia, harus praktis dalam melihat segala sesuatu dari segi keagungannya.

d) Aliran Rekonstruksionisme

Aliran rekonstruksionisme berkeyakinan bahwa tugas penyelamatan dunia merupakan tugas semua umat manusia. Karenanya, pembinaan kembali daya intelektual dan spiritual yang sehat melalui pendidikan yang tepat akan membina kembali manusia dengan nilai dan norma yang benar pula demi generasi yang akan datang, sehingga terbentuk dunia baru dalam pengawasan umat manusia

e) Aliran Humanisme

Pola Aliran Pendidikan humanisme yang berbasis ajaran kepemimpinan Ki Hadjar Dewantoro yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah; *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Pendidikan humanisme bila dikaitkan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantoro mempunyai keselarasan bahwa seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang.

f) Aliran Eksistensialisme

Eksistensialisme merupakan suatu cabang aliran filsafat pendidikan yang memiliki suatu pandangan bahwa hakikat manusia adalah suatu eksistensi dari manusia itu sendiri. Hakikat manusia merupakan suatu yang menguasai manusia secara menyeluruh yaitu manusia itu sendiri dan cara memandang tidak dari zat atau ruh tetapi dipandang dari segi keberadaan manusia.

g) Aliran Futurisme

Futurisme adalah aliran yang ingin melupakan masa lalu dan menyongsong masa depan (*future*) melalui sudut pandang Dinamisme Universal yang tidak hanya mengotakan suatu konsep atau tema dalam satu sisi saja, melainkan menggambarkannya dari seluruh sudut seperti gerak, suara, pencahayaan, hingga aspek internal subjek karya seperti benak pikiran manusia

Daftar Rujukan

<http://sanaky.com/wp-content/uploads/2010/09/Aliran-Aliran-Pendidikan.pdf>

<http://wahyuniunindrabio2a.blogspot.com/2008/06/aliran-aliran-pendidikan-esensialisme.html>

<http://www.rancahbetah.info/2010/03/makalah-pengantar-pendidikan-aliran.html>

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Hadiwijono, Harun. 2003 *Sari Sejarah filsafat Barat*. Salva Media. Bandung
Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2012).

Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Saphuha,

<https://situgastik.wordpress.com/2014/01/19/aliran-aliran-dalam-pendidikan/>

Munib, Achmad. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNES Pers.
Suardi, dkk. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

فلسفة علم البلاغة

(فصاحة الكلام، علم البيان، علم المعاني، علم البديع)

أحمد مزمل

جامعة زين الحسن الإسلامية قنقون بروبوننجو

Muzammil25ahmad@gmail.com

مستخلص البحث

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم. وقد وصلت إلينا من طريق النقل و حفظها لنا القرآن الكريم و الأحاديث الشريفة و ما رواه الثقات من منثور العرب و منظومهم. إن اللغة العربية عناصر و علوم و أمهية. أما عناصر اللغة العربية فهي الصوت و الكلمة أو المفردات و التركيب و المعاني، العلم الذي يبحث عن الصوت يسمى بعلم الأصوات و العلم الذي يبحث عن المفردات أو الأحوال الكلمات يسمى بعلم الصرف، و العلم الذي يبحث عن التركيب يسمى بعلم النحو، و العلم الذي يبحث عن المعاني يسمى بعلم البلاغة. كما عرفنا أن مصدر العلوم هو القرآن الكريم هكذا مصدر علم البلاغة، لذلك لا بد لقران الكريم أن يكون آياته تشتمل كثيرا من الألفاظ البلاغية البديعة لأن القرآن الكريم معجزة لفظا و معنا. و قد وجدنا أيضا من الأحاديث النبوية ألفاظها جميلة و معناها دقيقة وهكذا أقوال العلماء لا سيم الشعراء. لذلك كان تعليم علم البلاغة مهم جدا لأحباب اللغة العربية لكي يبلغوا إلى منتهى المرام و أقصى الغايات. ويهدف هذا البحث إلى معرفة فلسفة علم البلاغة (فصاحة الكلام، علم البيان، علم المعاني، علم البديع) ومستلزماتها، وأما المنهج الذي يسلكه الباحث في كتابة هذا البحث هو بحث مكتبي أي طريقة التفكير العلمي الذي يستنبط نتائج البحث من الكتب والبحوث السابقة. وأثبتت نتائج هذا البحث، أن البحث في علم البلاغة كثير، ولكن الباحث يركز في بحث نشأة البلاغة و تعريفها و مواضعها و هي: علم البيان و علم المعاني و علم البديع

الكلمات المفتاحية: علم البلاغة، فصاحة الكلام، علم البيان، علم المعاني، علم البديع

مقدمة

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، و الصلاة و السلام على خير الأنام سيد العرب و العجم سيدنا و مولانا محمد صلى الله عليه و سلم مادامت الشمس أضاءت و أنارت على سائر أنحاء العلم. أما بعد.

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم. وقد وصلت إلينا من طريق النقل و حفظها لنا القرآن الكريم و الأحاديث الشريفة و ما رواه الثقات من منشور العرب و منظومهم.¹ و اللغة العربية هي اللغة التي تعلمها الإنسان لفهم العلوم الإسلامية و لفهم الثقافة العربية وللاتصال و للعمل و غير ذلك. وقد وصلت اللغة العربية إلى بلاد آخر منها إندونيسيا و كانت اللغة العربية في بلاد إندونيسيا لغة مكتسبة لأنها ليست من اللغة الأم. إن اللغة العربية عناصر و علوم و أمهية. أما عناصر اللغة العربية فهي الصوت و الكلمة أو المفردات و التركيب و المعاني، العلم الذي يبحث عن الصوت يسمى بعلم الأصوات و العلم الذي يبحث عن المفردات أو الأحوال الكلمات يسمى بعلم الصرف، و العلم الذي يبحث عن التركيب يسمى بعلم النحو، و العلم الذي يبحث عن المعاني يسمى بعلم البلاغة

اشتهر العرب بفصاحة اللسان و القدرة على التعبير و اختيار الألفاظ الدقيقة ذات المعاني المباشرة فقد كانوا قوما مفهوما عرفوا علم البلاغة الذي يعد واحدا من العلوم الأدبية التي انتشرت في عصر الجاهلي حتى صب العرب اهتمامهم على علم البلاغة باعتبارها الفصيل الوحيد على براعة الشعراء و ابداعهم. وقد لعب سوق عكاظ بمكة دورا مهما في انتشار علم البلاغة فهم يقيمون الشاعر و الأديب طبعاً لقوة أسلوبه وبراعته البلاغية مما جعل القبائل تتباهى و تحتفل بشعرائها في العصر الجاهلي و حتى في العصور التي تلتها كعصر صدر الإسلام و عصر العماوي و عصر العباسي وغيرها من العصور الأدبية حتى صار الشاعر لسان القبيلة و أصبحت القبيلة التي لا تمتلك شاعرا قبيلة ضعيفة بنظر القبائل التي لها شعراء مجيدون. مرّ علم البلاغة بمراحل ثلاث أثناء تطوره عبر الأزمان، فكانت أولها مرحلة النشأة بمصاحبة العلوم الأخرى بجانبه، ثم مرحلة تكامله مع هذه العلوم، وحتى الوصول إلى المرحلة الأخيرة التي تفرّد فيها علم البلاغة مع استقراره عن العلوم الأخرى، وعند العودة إلى نشأة هذا العلم يجب التّركيز على أنّ علم البلاغة لم يملك وجوداً واضحاً بين العلوم الأخرى، إنّما كان على هيئة أفكار، وملاحظات ضمن المؤلفات التي وجدت حينها²

¹ الشيخ مصطفى الغلايين، جامع الجروس اللغة العربية، (القاهرة، المكتبة التوفيقية ٢٠٠٣ م ص. ٦)

² مأخوذ من مقطع فيديو الذي يبين عن نشأة علم البلاغة

قد اشتهر في جميع المعاهد و الجوامع الموجودة في إندونيسيا مبحث العلوم اللغة العربية و من أعظم المبحث عنها هو علم الصرف و النحو و البلاغة. و من هذه العلوم اختلف العلماء أيها أهم لدى المتعلمين. ذهب العلماء النحو على أن النحو أهم من غيره لا سيما من علم الصرف كما قال صاحب العمريطي : والنحو أولى أولاً أن يعلم إذ الكلام دونه لن يفهم.³ وكذلك قال علماء الصرف : الصرف أم العلوم و النحو أبوها، اذا الأم أهم من الأب؛ . وهكذا يهتم المسلمون في تعليم علم البلاغة وفنونها و فلسفتها ويجعلها وسيلة في تحصيل المعاني الدقيق في القرآن الكريم، من هذه الأدلة أراد الباحث أن يبحث عن تعليم علم البلاغة على أنها مهمة جدا لتعليم اللغة العربية خاصة في تحسين الكلام

أهداف البحث

تركز أهداف البحث في النقاط التالية :

أ. معرفة نشأة علم البلاغة و تاريخه و فوائد تعليمه

ب. معرفة مواضع علم البلاغة وهي فصاحة الكلام و علم البيان و علم المعاني و علم البديع

منهج البحث

يستخدم الباحث في كتابة هذه المقالة منهج الوصفي، حيث يصف الباحث فلسفة علم البلاغة أعني كل شي المتعلق ببحث البلاغة نشئة و تاريخا و كذا موضعا و علوما

البحث

فلسفة علم البلاغة

الفلسفة في اللُّغة: أصل كلمة فلسفة هو اختصارٌ لكلمتين يونانيتين، هما: فيلو، وتعني: حُب، وسوفيا: تعني الحكمة؛ أي إنّ معنى الفلسفة هو حُبّ الحكمة الفلسفة اصطلاحاً عند الفلاسفة؛ إذ يُعرّفها الفارابي بأنّها: (العلم بالموجودات بما هي موجودة)، أمّا عند الكنديّ فإنّ الفلسفة هي: علم الأشياء بحقائقها الكليّة؛ حيث يُؤكّد أنّ الكليّة هي إحدى خصائص الفلسفة الجوهريّة التي تُميّزها عن غيرها من العلوم الإنسانيّة⁴

³ الشيخ يحيى شريف الدين العمريطي،

من مقالة الشيخ أبو فضائل هشام الدين أحمد بن مسعود المتوفى ٧٠٠ هجرية المكتوب في كتابه مراعي الارواح في علم الصرف⁴

⁵ <https://mawdoo3.com> هذا التعريف مأخوذ من الشبكة الدولية بعلامة:

فلسفة علم البلاغة : فلسفة علم البلاغة هي محاولة تهدف إلى وصف التفكير الدقيق، مادتها القرآن وحديث الرسول وأروع فنون القول من الشعر والنثر واضح ودقيق ومن زاوية نظر الفلسفية المتعلقة بعلم البلاغة مثل التفكير عن علم البيان و المعاني و البديع و غيرها من المعلومات و المصطلحات البلاغة. معظم النتيجة التي نستنبطها في فلسفة علم البلاغة هي الصراع التفكير بين الفهم و الذوق و بين الفن و الفلسفة و بين الصناعة و المعرفية⁶

تعريف علم البلاغة

تُعرّف البلاغة لغةً أنّها مصدر الفعل بُلغَ، بمعنى: وَصَلَ، والبلاغة أيضاً حُسْنُ إيصال المعلومة أو الخبر باللفظ الواضح الدالّ الملائم لواقع الحال، ويُقال: روعة البلاغة أيّ سحرها، ونهج البلاغة أيّ طريقها الواضح، وبلاغة المنبر قسم من علم البيان يتناول بالبحث بلاغة الخطابة من فوق المنبر والتأثير في المتلقي.⁷

أما تعريف علم البلاغة اصطلاحاً هو الإتيان بالمعنى الجليل بوضوح وبعبارة فصيحة وصحيحة، تترك في النفس أثراً مع مناسبة الكلام للمقام الذي يُقال فيه، وللأشخاص الذين يتلقون الكلام، والبلاغة من الفنون التي تستند على الاستعداد الفطري والقدرة على تمييز الجمال، وتمييز الفروق الدقيقة بين مختلف الأساليب، وللمرانة والممارسة دوراً في ذلك.⁸

وقد ورد تعريف علم البلاغة في صور شتى على لسان العلماء، ومن ذلك تعريف ابن الأثير الذي رأى بأن مدار البلاغة كلها استدراج الخصم إلى الإذعان والتسليم؛ لأنه لا انتفاع بإيراد الأفكار الراقية، ولا المعاني اللطيفة دون أن تكون مستجلبة لبلوغ غرض المخاطب بها، أما تعريف علم البلاغة لدى ابن المقفع فهو اسم لمعان تجري في وجوه كثيرة، فمنها ما يكون في السكوت، ومنها ما يكون في الاستمتاع، ومنها ما يكون في الإشارة، ومنها ما يكون شعراً، وعامة هذه الأبواب الوحي فيها والإشارة إلى المعنى، وعرفها خالد بن صفوان على أنّها إصابة المعنى والقصد إلى الحجة.

إنّ خلاصة ما جاء في التعريف أن البلاغة علم جمالي يُعنى بمطابقة الكلام لمقتضى الحال، وعناصر البلاغة اللفظ والمعنى وتأليف الألفاظ الذي يمنح الجمل قوة وتأثيراً، إلى جانب الدقة في

أزديت بهذا المبحث معارف كاملة و مفاهيم دقيقة عن علم البلاغة ⁶

تعريف و معنى البلاغة في معجم المعاني الجامع - معجم عربي عربي"، معجم المعاني، ⁷

علي الجارم، مصفى أمين (٢٠٠٨)، البلاغة الواضحة (الطبعة ١)، بيروت: مؤسسة الكتب الثقافية للطباعة والنشر والتوزيع، ⁸

انتقاء الكلمات بحسب مواضع الكلام وحال السامعين وميوههم النفسي، فقد يحسن استخدام كلمة في موقع ويستقبح في موضع آخر.

وقد ظهرت مجموعة من المصطلحات التي ارتبطت بكلمة بلاغة، منها البلاغة العامة، وإمبراطورية البلاغة لبييرلمان، وبلاغة النص والبلاغة والأسلوبية، والبلاغة ولسانيات النص، والبلاغة وتحليل الخطاب، وعلم النص أو البلاغة الجديدة، وبلاغة الإقناع وبلاغة الإمتاع، وبشكل عام فإنّ الأبحاث النظرية البلاغية الحديثة لم تُدقق في المصطلح البلاغي، وإنما اعتمدت على جهود القدماء، وشروح الملخصات التي استندت في معظمها إلى عمل السكاكي في كتابه مفتاح العلوم.⁹

مؤسس علم البلاغة

اختلفت آراء الباحثين والتُّقّاد حول مؤسس علم البلاغة، وقد أجمع كثيرٌ منهم على أن مؤسس علم البلاغة هو عبد القاهر الجرجاني، في حين رأى ابن خلدون أن أول من التفت إلى أساسيات علم البلاغة هو السكاكي، في حين رجّح طه حسين كفة الجاحظ ورأى بأنه مؤسس هذا العلم وبصرف النظر عن الاختلافات، فإن أشهر علماء البلاغة هم:

أبو عبيدة معمر بن المثنى (١١٠هـ - ٢٠٩هـ): حلّل ابن المثنى في كتابه مجاز القرآن بلاغة القرآن الكريم أبو عمر عثمان بن بحر الجاحظ (١٥٩هـ - ٢٥٥هـ): جمع في كتابه البيان والتبيين الكثير من الأقوال والأحاديث البلاغية التي جرت على لسان العرب. أبو بكر الباقلائي (٣٣٨هـ - ٤٠٢هـ): اشتهر أبو بكر الباقلائي بكتابه إعجاز القرآن، الذي استعرض فيه أنواع البلاغة وصنوفها المتعددة. أبو بكر عبد القاهر الجرجاني (٤٠٠هـ - ٤٧١هـ): وهو صاحب كتابيّ أسرار البلاغة، ودلائل الإعجاز، وقد ارتبط الكتابان بالقرآن الكريم، حيث كان الهدف من تأليفهما بيان إعجاز القرآن الكريم، وسمّوه على المؤلفات الأخرى الشعرية والنثرية، والجرجاني هو واضع نظرية النظم التي مفادها أنّ إعجاز القرآن الكريم في نظمه الفريد وليس في ألفاظه أو استعاراته فقط، وقد ألف كتاب أسرار البلاغة لدراسة الاستعارة والتمثيل والتشبيه، ومعنى المعنى وتوفي سنة ٤٧١ هـ.¹⁰

أقسام علم البلاغة

يُقسم علم البلاغة العربية إلى ثلاثة أقسام رئيسة هي: علم البيان وعلم المعاني وعلم البديع، وكلّ علم من هذه العلوم يُقسم إلى أقسام فرعية تشترك جميعها في وظيفة واحدة، وهي مطابقة

عبد قلقيله (١٩٨٧)، البلاغة الاصطلاحية، القاهرة: دار الفكر العربي⁹

البلاغة وتحليل الخطاب"، الألوكة، أطلع عليه بتاريخ ٢٠٢١-١١-٢٨. بتصرف¹⁰

الكلام لمقتضى الحال وتجميل الألفاظ كما ذكر في تعريف علم البلاغة، و عادة بدأ البحث في كتب البلاغة ببحث فصاحة الكلام كما في كتاب البلاغة الواضحة.¹¹

فصاحة الكلام

الفصاحة : الظهور و البيان، تقول : أفصح الصبح إذا ظهر. و الكلام الفصيح ما كان واضح المعنى سهل اللفظ جيد السبك، و لهذا وجب أن تكون كل كلمة فيه جارية على القياس الصرفي بينة في معناها مفهومة عذبة سلسة. و إنما تكون الكلمة كذلك إذا كانت مألوفاً الاستعمال بين الناجمين من الكتاب والشعراء لأنها لم تتداولها ألسنتهم ولم تجر بها أقلامهم إلا لمكانتهمها من الحسن باستكمالها جميع ما تقدم من تعوت الجودة و صفات الجمال.¹²

و الذوق السليم هو العمدة في معرفة حسن الكلمات وسلاستها وتمييز ما فيها من وجوه البشاعة و مظاهر الاستكراه، لأن الألفاظ أصوات فالذي يطرب لصوت الليل و ينفر من أصوات البوم و الغربان ينبو سمعه عن الكلمة إذا كانت غريبة متنافرة الحروف. ألا ترى أن كلمتي "المزنة" و "الديممة" للسحابة الممطرة كلتاها سهلة عذبة يسكن إليها السمع، بخلاف كلمة "البعاق" التي في معناها فإنها قبيحة تصكها الأذان. و أمثال ذلك كثير و مفردات اللغة تستطيع أن تدركه يذوقك¹³

علم البيان

علم البيان هو العلم الذي يُمكن الإنسان من التعبير عن المعنى الواحد بطرق مختلفة، ويُقسم إلى: الحقيقة والمجاز والتشبيه والكناية، ويقسم المجاز إلى فروع مختلفة منها: المجاز المرسل والمجاز العقلي، كما يقسم التشبيه إلى أقسام مختلفة منها: التشبيه التمثيلي، أما الكناية فهي أسلوب بلاغي شائع، حيث تُعرف على أنّها لفظ أُطلق وأريد به لازم معناه مع جواز إرادة المعنى الأصلي. يقسم البيان إلى أربعة أقسام و هي :

أ. التشبيه

للتشبيه روعة وجمال، وموقع حسن في البلاغة؛ وذلك لإخراجه الخفي إلى الجلي، وإدناؤه البعيد من القريب، يزيد المعاني رفعة ووضوحًا، ويكسبها جمالًا وفضلًا، ويكسوها شرفًا

من تأليف عالي الجارمي و مصطفى أمين¹¹

عالي الجارمي و مصطفى أمين، البلاغة الواضحة، (حقوق الطبع و النقل محفوظة لشركة مكملاان بانندن) ١٣٨١ هـ \ ١٩٦١ م. ص. ٥¹²

نفس المراجع ص. ٥¹³

وثبلاً؛ فهو فن واسع النطاق، فسيح الخطو، ممتد الحواشي، متشعب الأطراف، متوعر المسلك، غامض المدرك، دقيق المجرى، غزير الجدوى.

ومن أساليب البيان أنك إذا أردت إثبات صفة لموصوف مع التوضيح، أو وجه من المبالغة — عمدت إلى شيء آخر، تكون هذه الصفة واضحة فيه، وعقدت بين الاثنین مماثلة، تجعلها وسيلة لتوضيح الصفة، أو المبالغة في إثباتها؛ لهذا كان التشبيه أول طريقة تدل عليه الطبيعة لبيان المعنى. التشبيه لغة: التمثيل، يقال: هذا شبه هذا ومثله. والتشبيه اصطلاحاً: عقد مماثلة بين أمرين أو أكثر، قصد اشتراكهما في صفة أو أكثر، بأداة؛ لغرض يقصده المتكلم.

وأركان التشبيه أربعة:

١. المشبه: هو الأمر الذي يُراد إلحاقه بغيره.
٢. المشبه به: هو الأمر الذي يلحق به المشبه. (هذان الركنان يُسميان طرفي التشبيه).
٣. وجه الشبه: هو الوصف المشترك بين الطرفين، ويكون في المشبه به أقوى منه في المشبه، وقد يُذكر وجه الشبه في الكلام، وقد يُحذف كما سيأتي توضيحه.
٤. أداة التشبيه: هي اللفظ الذي يدل على التشبيه، ويربط المشبه بالمشبه به، وقد تُذكر الأداة في التشبيه وقد تُحذف، نحو: كان عمر في رعيته كالميزان في العدل، وكان فيهم كالوالد في الرحمة والعطف. الأمثلة عن التشبيه: هو كالبحر في الكرم

ب. الحقيقة

الحقيقة: استعمال اللفظ فيما وُضِعَ له، وهي الحقيقة اللفظية. نحو: الوردة جميلة. الحقيقة المعنوية: إسناد المعنى الحقيقي إلى صاحبه الحقيقي نحو: رائحة الوردة جميلة.^{١٤}

ج. المجاز

المجاز: استعمال اللفظ في غير ما وُضِعَ له لإعلاقة مع قرينة مانعة من إرادة المعنى الأصلي نحو تتحدث الوردة عن الجمال. الوردة الحقيقية لا تتحدث، وكلمة "تتحدث" هي القرينة المانعة من إرادة المعنى الحقيقي. مع ملاحظة أنه

توجد علاقة بين المعنى الحقيقي والمعنى المجازي لكلمتي "الوردة" وهي اشتراك الكلمتين

في الجمال

١٤ محمود قحطان، ٢٠ نوفمبر ٢٠٢١ / <https://mahmoudqahtan.com>

أركانُ المجاز

أركان المجاز ثلاثة : لفظ و علاقة و قرينة

اللفظ هو : الكلمةُ المستعملة لما وُضِعَتْ له

العلاقة : المناسبة بين المعنى الحقيقي والمعنى المنقول إليه (المجازي)

القرينة : الدليل الذي يمنع من إرادة المعنى الحقيقي. قد تكون لفظية أو حالية

أنواعُ المجاز

المجازُ نوعان : عقلي، و لغوي.

المجازُ العقلي : إسنادُ الفعلِ أو ما في معناه كاسمِ الفاعلِ أو اسمِ المفعولِ أو

المصدرِ إلى غيرِ ما وُضِعَ له نحو : تجري الأنهارُ. المجازُ اللغوي : استعمالُ اللَّفْظِ في غيرِ

ما وُضِعَتْ له بنقلها من الحقيقةِ إلى معانٍ أُخرى بينها علاقة. هذه العلاقة إن كانت

(المشابهة) فالمجاز استعارة، نحو زَهَقَ الباطلُ أمّا إن كانت غيرِ المشابهة، فالمجاز مُرسل،

نحو أعصرُ خمرًا^{١٥}

د. علم المعاني

علم المعاني هو العلم الذي يُعنى في البحث في تقسيم الكلام إلى جمل خبرية وجمل

إنشائية، مع بيان الفرق بين الجمل الخبرية والجمل الإنشائية، فالجمل الخبرية هي التي يُحكّم عليها

بالصدق أو الكذب مثل: جاء خالد، أما الجمل الإنشائية فهي التي لا يحكم عليها بالصدق أو

الكذب كجمل الاستفهام والذم والمدح، والتعجب والتمني والرجاء، مع ملاحظة مُلاءمة الكلام

لمقتضى الحال. و يقسم علم المعاني إلى قسمين وهي :

١. الخبرية : هي التي يُحكّم عليها بالصدق أو الكذب مثل: جاء خالد - قد جاء خالد - إن

خالدا قد جاء

٢. الإنشائية هي التي لا يحكم عليها بالصدق أو الكذب كجمل الاستفهام والذم والمدح،

والتعجب والتمني والرجاء، مع ملاحظة مُلاءمة الكلام لمقتضى الحال : مثل : هل جاء

خالد؟ نعم قد جاء خالد^{١٦}

نفس المراجع 15

عبد الرحمن الأخصاري، ترجمة جوهر المكنون، موتيارا علموا، ريباغ ١٩٩٥ ص. ٨٠. 16

هـ. علم البديع

علم البديع هو العلم الذي يجمع بين الجمال المعنوي المتعلق بمعاني الألفاظ، وبين الجمال اللفظي المتعلق بأشكال الألفاظ أو نطقها واختلافها في المعنى أو اتفاقها فيه، ويشتمل على المحسنات اللفظية كالجناس والسجع، والمحسنات المعنوية مثل: التورية والطباق والمقابلة وحسن التعليل والمبالغة، ولكل منها تفصيلات لا مساحة لذكرها هنا.

أهم كتب البلاغة العربية بحث أكثر من دارس وعالم في علم البلاغة العربية منذ القدم وحتى وقتنا الحاضر، ومنهم من أسهب في الحديث عن علم البلاغة دون التدقيق في فروع العلم وأقسامه، ومنهم من خصص بحثه ودراسته في علم البيان أو المعاني أو البديع، وكتب البلاغة العربية كثيرة، أهمها: دلائل الإعجاز لعبد القاهر الجرجاني: وضع الجرجاني في هذا الكتاب أسس البلاغة العربية وقوانينها بعد قراءة القرآن الكريم استنادًا إلى بلاغة القرآن الكريم.

علم البديع لابن المعتز: جمع ابن المعتز في هذا الكتاب استشهادات وتمثيلات شعرية على أنواع المحسنات البديعية، واستفاد من الأمثلة الموثقة في كتاب الجاحظ "البيان والتبيين".

البلاغة الواضحة لعلي الجارم ومصطفى أمين: يُعد كتاب البلاغة الواضحة من الكتب الميسرة لعلم البلاغة العربية، حيث قدّم المؤلفان في هذا الكتاب مادة متسلسلة في شرح واضح مدعوم بالأمثلة والشواهد، إضافة إلى التدريبات المختلفة ليكون كتاب البلاغة الواضحة من أهم مراجع الطلبة دراسي البلاغة العربية في الجامعات والمدارس، وقد كان ما سبق عرضًا لأقسام علم البلاغة، إضافة إلى تعريف علم البلاغة وذكر أهميته وأهم العلماء الذين درسوا علم البلاغة، إضافة إلى أهم الكتب التي تناولته بالشرح والتفصيل. لقراءة المزيد عن أهم كتب البلاغة، ننصحك بالاطلاع على هذا المقال: كتب البلاغة. قيمة علم البلاغة هناك من جعل لدراسة علم البلاغة والتدقيق في أبوابها شأنًا عظيمًا يُمكن الدارس من تمييز الغث من السمين من العبارات والجمل الأدبية، وهناك من قلل من قيمة علم البلاغة حيث عدّه بعض الباحثين من العلوم الجمالية التي تُدرس من باب الاستزادة في المعرفة، وبصرف النظر عن الاختلاف فإن لعلوم البلاغة أهمية واضحة، فعلم البيان يُمكن الدارس من صياغة الألفاظ في قوالب متعدّدة، والإفصاح عن أفكاره في ألفاظ واضحة. ينقسم بحث علم البديع إلى قسمين، الأول المحسنات اللفظية و الثاني المحسنات المعنوية.

١. المحسنات اللفظية^{١٧}

تعدّ المحسنات اللفظية قسمًا من البلاغة العربية، وعُرِفَت المحسنات اللفظية بأشكال الكلام الذي يعود فيه التجميل والتحسين إلى اللفظ أصلًا، وإن تبع هذا التحسين والتجميل تحسين في

محمود قحطان، ٢٠ نوفمبر ٢٠٢١ / <https://mahmoudqahtan.com> 17

المعنى فهو غير مقصود، لأن التعبير عن المعنى بلفظ جميل حسن يعطي زيادة في تحسين المعاني، وقد صنف علماء البلاغة هذه المحسنات اللفظية، وسيأتي التعريف ببعضها أو أحدها في هذا المقال وهو الجناس.

يطلق عليه العديد من المسميات منها: التجانس والتجنيس والمجانسة، وهو زينة المحسنات اللفظية وأشهرها، ويُعرّف الجناس في اللغة بأنه المشاكلة واتحاد الجنس، يقال جانسه: إذا شاكله وطابقه واشترك معه في الجنس، والجنس: هو الضرب من كل شيء، وجنس الشيء: هو الأصل الذي تفرع عنه واشتق منه، أمّا تعريفه في الاصطلاح: هو أن يختلف اللفظان في المعنى ويتشابهما في النطق، ويعود سبب تسميته بهذا الاسم إلى أن حروف ألفاظه وتركيبها يكون من جنس واحد مثل : **وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ، مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ.** (سورة الروم : ٥٥)

٢. المحسنات المعنوية^{١٨}

المحسنات المعنوية هي التي يكون التحسين بها راجعا إلى المعنى، وإن كان بعضها قد يفيد تحسين اللفظ أيضاً والمحسنات المعنوية كثيرة، من بينها : الطباق وهو إما طباق سلمي وإما ايجابي الجمع بين الشيء وضده في الكلام، مثل قوله تعالى ﴿وتحسبهم أيقاظا وهم رقود﴾ و المقابلة هي أن يؤتى بمعنيين غير متقابلين أو أكثر، ثم يؤتى بما يقابل ذلك على الترتيب، مثل قوله تعالى ﴿فليضحكوا قليلا وليبكوا كثيرا﴾ و التورية هي أن يذكر لفظ له معنيان؛ أحدهما قريب ظاهر غير مراد، والثاني بعيد خفي هو المراد كقول الشاعر :

أبيات شعرك كالقصور ولا قصور بها يعوق* ومن العجائب لفظها حر ومعناها رقيق

و. الإختتام

النتيجة

بعد ما قرأنا و لاحظنا من الألفاظ و الكلمات و المستلزمات و المصطلحات و البيانات العديدة من هذه الكتابة نستطيع أن نستبطن أن لعلم البلاغة خصائص و لتعليمها نوافع منها :

تعدُّ البلاغة الطَّرِيقَةَ التي تساعدُ على بناءِ نصِّ لغويٍّ صحيحٍ بعيدٍ عن الأخطاء

١. تعتبرُ البلاغةُ وسيلةً من وسائلِ التَّفكيرِ بجماليةِ الكلماتِ الخاصَّةِ بالنصِّ.
٢. تساعدُ البلاغةُ في اختيارِ اللفظِ السَّليمِ في المكانِ المناسبِ له حتَّى يستقيمَ معنى الجُمْلِ.

نفس المراجع 18

٣. تُساهمُ البلاغة في تقديم مجموعةٍ من الأفكار للكاتب حتى يتمكن من استخدام بديع الألفاظ، وبيان معاني الكلام بوضوح تام
٤. يعدُّ هذا العلم أساسًا لبناء أيِّ نصٍّ لغويٍّ سليم المبنى والمعنى، فهو يعني بمدى فصاحة الكلمة وسلامتها.
٥. يهتم هذا العلم أيضًا بمدى جمالية الكلمات التي يتكوّن منها أيّ النص الأدبي.
٦. يهتم علم البلاغة أيضًا بإدراج اللفظ المناسب في المكان المناسب من كلّ نصٍّ أدبيّ.
٧. دراسة هذا العلم تعدّ طريقة ناجحة لمنح أيّ كاتب كلّ مقومات كتابة النص الأدبي المتكامل معنى ومبنى

المراجع

القرآن الكريم

- الشيخ مصطفى الغلايين، جامع الدروس اللغة العربية، (القاهرة، المكتبة التوفيقية ٢٠٠٣ م)
- الشيخ يحيى شريف الدين العمري، كتاب العمري (مجهول السنة)
- تعريف و معنى البلاغة في معجم المعاني الجامع - معجم عربي عربي"، معجم المعاني، علي الجارم، مصطفى أمين، البلاغة الواضحة (الطبعة ١)، بيروت: مؤسسة الكتب الثقافية للطباعة والنشر والتوزيع، (٢٠٠٨)
- عبد قلقيله (١٩٨٧)، البلاغة الاصطلاحية، القاهرة: دار الفكر العربي
- علي الجارمي و مصطفى أمين، البلاغة الواضحة، (حقوق الطبع و النقل محفوظة لشركة مكملان بانندن) ١٣٨١ هـ \ ١٩٦١ م.
- عبد الرحمن الأخضراري، ترجمة جوهر المكنون، موتيارا علموا، رмбаغ ١٩٩٥

المراجع الانترنتية

- <https://mawdoo3.com> هذا التعريف مأخوذ من الشبكة الدولية بعلامة :
- <https://mahmoudqahtan.com/> محمود قحطان، ٢٠ نوفمبر ٢٠٢١
- المقطع فيديو الذي يبين عن نشأة علم البلاغة
- البلاغة وتحليل الخطاب"، الألوكة، اطّلع عليه بتاريخ ٢٠٢١-١١-٢٨.

**Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkn Literasi Membaca
Siswa Kelas 3a di MIN 2 Probolinggo**

Didik Heriadi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: soekarno1969@gmail.com

Dewi Wahyuning Hikmah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: derifa.14.defa@gmail.com

Abstract

Reading is one of the most important things in life. Various learning processes. By reading Various knowledge we can achieve success we can get it. This article aims to describe the implementation of the literacy movement for students in class 3a MIN 2 Probolinggo. Through various student activities, that the role of the library in developing reading literacy towards developing reading literacy of grade 3a students at MIN 2 Probolinggo plays an important role and has a positive value, the research results show that 15 minute reading activities and various methods and reading corners to develop literacy reading is an improvement plan to support the reading literacy campaign.

Keywords: Education, School Libraries, Reading Literacy

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan maju seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan pemikiran manusia. Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia tidak bisa maju kecuali kualitas sumber daya manusia kita ditingkatkan. Jika didukung dengan sistem pendidikan yang mapan, kualitas hidup di tanah air dapat ditingkatkan. Dengan sistem pendidikan yang matang, memungkinkan kita untuk berpikir kritis, kreatif dan produktif.

Di bidang pendidikan, buku telah terbukti menjadi sarana pendidikan dan komunikasi yang bermanfaat dan efektif. Berkaitan dengan itu, perpustakaan dan layanan perpustakaan harus dikembangkan menjadi perangkat yang mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan warga negara. Perpustakaan merupakan bagian penting dan berpengaruh besar terhadap mutu Pendidikan¹

Kualitas pendidikan sekolah dapat kita lihat dari budaya literasi yang digunakan oleh siswa sekolah. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan kegiatan wajib membaca sebelum dan sesudah kelas. Semakin tinggi frekuensi kegiatan ini, semakin baik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca atau menulis, tetapi juga meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. Saya berharap budaya literasi yang baik ini dapat memberikan kontribusi penuh bagi peningkatan kualitas pendidikan. Namun dalam proses pemajuan budaya literasi, perpustakaan sekolah perlu berperan sebagai penyedia sumber pengetahuan untuk mendukung berbagai kebutuhan informasi siswa².

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan sekolah³ Sementara itu, Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan⁴. Keduanya menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam tercapainya tujuan sekolah serta pendidikan. Keduanya menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan indikator keberhasilan sekolah dan tujuan pendidikan. Untuk itu perpustakaan sekolah memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat berfungsi sesuai dengan peran dan fungsinya.

Dalam undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program

¹ Alias Mangnga 2015. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah", dalam JUPITER Vol. XIV No.1, hal. 38-39

² Bagus Saputra." Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Budaya Literasi Dan Prestasi Belajar Siswa",

³ Sulistyio Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal-53

⁴ Perpunas. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.hal- 15

Pembangunan Nasional (PROPENAS) dijelaskan bahwa: “Perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam upaya Renstra Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di antaranya adalah peningkatan penyediaan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan alat peraga pendidikan, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah negeri dan swasta secara bertahap” (Wahyudiati, diakses tanggal, 3 Desember 2013)⁵.

perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, yang diorganisir secara sistematis dalam suatu ruangan untuk membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian perpustakaan sebagai suatu kelembagaan informasi dan sekaligus sebagai sumber belajar memiliki tugas dan peran dalam pengembangan SDM dalam bentuk pengembangan dan penguatan literasi. Literasi berasal dari Bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi pada abad ke-21 tidak bisa lagi didefinisikan sebatas kemampuan membaca dan menulis.

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak⁶. Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah⁷. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar⁸.

MIN 2 Probolinggo memiliki ciri khas yaitu adanya pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai. Apa yang dilakukan MIN 2 Probolinggo, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan global dan punya kecerdasan emosional.

⁵ Gallint Rahadian , Rohanda , Rully Khairul Anwar 2014. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”, dalam JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.2/No.1, hlm. 27-36

⁶ Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). “ *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*”. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 27-34.

⁷ Hanggi, Olovia Herlina. 2016. “ *Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah. ” Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*”. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

⁸ Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. International Journal of Research and Review, 4(5), 23-30

Usahan yang dilakukan lembaga tersebut terkait tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah banyak usaha yang dilakukan.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian kualitatif deskriptif penelitian berfokus pada sebuah fenomena untuk dikaji atau dideskripsikan secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengkaji sebuah fenomena tentang implementasi gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar di MIN 2 Probolinggo. Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas 3a MIN 2 Probolinggo. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Peneliti melaksanakan observasi terkait upaya pelaksanaan gerakan literasi di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti menerapkan beberapa metode-metode atau kegiatan penunjang untuk mendukung upaya gerakan literasi membaca. Wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perspektif siswa terkait kegiatan literasi membaca.

Sebelum instrument disusun perlu adaya pembuatan penyusunan kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Pertanyaan yang ada dalam angket berpedoman pada indicator dari variable penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal.

Kisi-kisi instrument Literasi Membaca

No.	Variable	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
			Positif	Negative	
1	Literasi Membaca	Senang dengan adanya Literasi Membaca			
		Mengerti apa bacaan yang dibaca			
		Tanggapan tentang adanya pojok Baca			
		Peran Literasi Membaca dalam proses pembelajaran			

Pedoman penskoran butir angket

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negative	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Kadang pernah	2	Kadang pernah	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Pembahasan**Kegiatan 15 Menit Membaca**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar- mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran. Esensi dari kebijakan ini adalah bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Demikian halnya, 15 menit membaca setiap hari akan menumbuhkan siswa pembaca dan pemelajar sepanjang hayat⁹. Berdasarkan kegiatan observasi, MIN2 Probolinggo menggunakan pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai pembiasaan ini untuk mengembangkan literasi membaca siswa.

Prinsip kegiatan 15 menit membaca Agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, kegiatan 15 menit membaca perlu memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Menyenangkan
 - a. Pada kegiatan 15 menit membaca, siswa membaca buku yang dipilihnya sendiri. Buku tersebut dapat berupa buku fiksi atau nonfiksi sesuai minatnya yang dibawa dari rumah atau buku yang dipinjam dari sudut baca kelas atau perpustakaan sekolah.
 - b. Kegiatan 15 menit membaca sebaiknya tidak diikuti tagihan (diikuti dengan kewajiban menulis sinopsis atau menceritakan kembali) dan tidak dinilai. Namun demikian, siswa dapat diminta untuk menuliskan judul buku, nama penulis, serta pendapat singkatnya tentang isi buku tersebut dalam sebuah jurnal (pendapat ini juga dapat dicatat dalam pengatur grafis/graphic organizer).
 - c. Kegiatan membaca 15 menit membaca dilaksanakan di ruang kelas dan tempat lain di sekolah yang nyaman (teduh, terlindung, dan tidak panas).
2. Bervariasi
 - a. Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan secara bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa. Kegiatan membaca mandiri, membacakan nyaring, membaca bersama, dan menonton video dapat dilakukan bergantian.
 - b. Sekolah perlu menyediakan koleksi buku yang bervariasi sesuai dengan minat dan jenjang kemampuan membaca siswa. Variasi koleksi bacaan ini penting mengingat preferensi siswa terhadap

⁹ Roosie Setiawan dan Sofie Dewayani. 2019. "Seri Manual GLS Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah". Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal

bacaan dipengaruhi oleh gender, usia, dan kemampuan membaca (Clark & Douglas, 2011).

- c. Teks yang dimanfaatkan pada kegiatan 15 menit membaca merupakan variasi dari teks multimodal, yaitu teks cetak, visual/gambar, audiovisual (video/film pendek), hingga teks digital, disesuaikan dengan usia dan jenjang kemampuan siswa. Dongeng atau cerita rakyat yang dikisahkan secara lisan juga merupakan narasi oral yang meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakata siswa.

3. Rutin

Meluangkan waktu khusus untuk membaca terbukti dapat menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara efektif (Gardiner, 2005). Oleh karena itu kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin setiap hari lebih efektif daripada yang dilakukan mingguan atau dwi-mingguan.

4. Berimbang

Kegiatan 15 menit membaca menumbuhkan minat membaca agar siswa cakap membaca. Dalam prosesnya, kegiatan ini juga melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis. Karenanya, kegiatan membaca dapat diikuti oleh kegiatan berdiskusi tentang bacaan, menuliskan komentar pada jurnal, dan dapat divariasikan dengan kegiatan bercerita, menyanyi, menyimak video, dan kegiatan lain yang bermakna dan menyenangkan¹⁰.

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan di MIN 2 Probolinggo kepada para siswa.

No	Detail Kegiatan	Alokasi waktu
1	Siswa memilih buku bacaan yang disukai	1 menit
2	Siswa membaca buku bacaan	9 menit
3	Kegiatan pilihan: a. Siswa menceritakan kembali tentang isi buku bacaan kepada teman sebangku. b. Siswa melaksanakan kegiatan peningkatan minat baca.	5 menit

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan 15 Menit Gerakan Literasi

Menurut pengamatan kelas, siswa berpendapat bahwa kegiatan membaca 15 menit merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Dengan menggunakan kegiatan membaca 15 menit, program latihan

¹⁰ Ibid. Hal 4-5

literasi membaca dapat berjalan dengan lancar.

5. Pojok Baca

Perpustakaan sekolah MIN 2 Probolinggo merupakan satu sumber belajar bagi para siswa, guru, dan masyarakat yang berada di sekolah tersebut. Sehingga perpustakaan terus mengembangkan kualitas layanan serta fasilitas yang ada guna memenuhi kebutuhan para penggunanya. Perpustakaan sekolah MIN 2 Probolinggo memiliki beberapa fasilitas, salah satunya yaitu pojok baca. Jadi di dalam sudut kelas terdapat rak yang berisi koleksi. Tujuan dibentuknya pojok baca ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan dengan fasilitas ini siswa lebih sadar betapa pentingnya membaca¹¹.

Pojok baca merupakan salah satu proyek yang digagas oleh Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca terletak di semua sudut kelas, dengan buku cerita dan buku pelajaran tambahan., manfaat pojok baca adalah sebagai berikut.

- a. pojok baca merupakan pilihan lain bagi siswa untuk menikmati membaca.
- b. pojok baca memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses buku cerita atau buku pendukung akademik
- c. pojok baca dapat memperpendek jarak antara siswa dan buku.
- d. Pojok baca dapat digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan mengoptimalkan Pojok baca, kampanye literasi membaca dapat berjalan dengan lancar. Untuk menggunakan Pojok baca sebagai salah satu proyek literasi sekolah dasar memerlukan dukungan kepala sekolah, guru, pemimpin literasi, dan siswa¹².

Hasil Instrument Literasi Membaca

No.	Variable	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
			Positif	Negative	
1	Literasi Membaca	Senang dengan adanya Literasi Membaca			5
		Mengerti apa bacaan yang dibaca			5
		Tanggapan tentang adanya pojok baca			5
		Peran Literasi Membaca dalam proses pembelajaran			5

¹¹ Moh Adib Rofi`uddin , Hermintoyo.2017. “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati” dalam jurnal Ilmu Perpustakaan , vol. 6, no 1. hlm. 281-290 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>

¹² Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni.2019. “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar”. Dalam jurnal Proceeding of biology education. Hal 26- 31.

Hasil Analisis Angket								
no	nama siswa	no butir					total	keterangan
		1	2	3	4			
1	Fadir	4	4	4	3		15	tinggi
2	Rama	5	4	3	3		15	tinggi
3	Rafael	3	5	3	4		15	tinggi
4	Putra	4	4	4	4		16	tinggi
5	Adi	4	4	4	3		15	tinggi
6	Nanda	3	3	3	4		13	tinggi
7	Puteri	3	3	4	5		15	tinggi
8	Syifa	4	4	3	4		15	tinggi
9	Azifa	4	4	4	3		15	tinggi
10	Aka	3	4	5	3		15	tinggi
11	Kadek	2	2	3	4		11	sedang
12	Indar	3	3	5	4		15	tinggi
13	Alya	4	4	4	3		15	tinggi
14	Taufiq	3	4	4	5		16	tinggi
15	Nafisah	4	4	3	3		14	tinggi
rerata							14,66666667	
standart deviasi							tinggi	

No	Interval	Skor (X)	Kriteria
1	$X > Mi + 1,8 Si$	$X > 16,80$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Si < X \leq Mi + 1,8 Si$	$13,60 < X \leq 16,80$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Si < X \leq Mi + 0,6 Si$	$10,40 < X \leq 13,60$	Sedang
4	$Mi - 1,8 Si < X \leq Mi - 0,6 Si$	$7,20 < X \leq 10,40$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Si$	$X \leq 7,20$	Sangat Rendah

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa literasi membaca siswa kelas 3a MIN 2 Probolinggo tergolong tinggi, hal ini ditandai dengan skor 14,6 yang mana skor tersebut termasuk kategori tinggi. Dengan pembiasaan literasi membaca siswa dapat lebih memahami suatu bacaan yang ada di buku.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran perpustakaan dalam mengembangkan literasi membaca terhadap mengembangkan literasi membaca siswa kelas 3a di MIN 2 Probolinggo sangat berperan penting dan mempunyai nilai yg positif hal ini dapat ditunjukkan dari tabel angket pengembangan, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit dan berbagai metode serta pojok baca untuk mengembangkan literasi membaca merupakan rencana peningkatan mendukung kampanye literasi

membaca. Dengan mengoptimalkan kampanye literasi membaca, siswa dan guru akan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan pendukung.

Daftar Rujukan

Alias Mangnga 2015. “*Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*”, dalam JUPITER Vol. XIV No.1, hal. 38-39

Bagus Saputra.” Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Budaya Literasi Dan Prestasi Belajar Siswa”,

Sulistyo Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Perpunas. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan

Nasional RI.

Gallint Rahadian , Rohanda , Rully Khairul Anwar 2014. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”, dalam JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.2/No.1, hlm. 27-36

Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015).” *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*”. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 27-34.

Hanggi, Olovia Herlina. 2016. “*Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah.*” *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*”. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. International Journal of Research and Review, 4(5), 23-30 Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni.2019. “*Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*”. Dalam jurnal Proceeding of biology education. Hal 26-31.

Moh Adib Rofi`uddin , Hermintoyo.2017. “*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati*” dalam jurnal Ilmu Perpustakaan , vol. 6, no hlm. 281-290
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>

Setiawan Roosie dan Dewayani Sofie. 2019. ”*Seri Manual GLS Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*”. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz Amma Terhadap Emotional Quotients Siswa Kelas IV Tanwirul Muhtadi'in

Dewi Wahyuning Hikmah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: derifa.14.defa@gmail.com

Firdaus Ainul Yaqin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: firdos10@gmail.com

Abstract

Pentingnya arti pembiasaan serta pengajaran agama, dimana pendidikan agama biasanya diartikan sebagai pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Allah. Al-quran menyampaikan kebenaran melalui pintu rasio karena rasio adalah kelengkapan hidup manusia yang sangat penting. Juz ketiga puluh atau juz amma yang terakhir dari mushaf Al-quran memuat 37 surah yang pada umumnya memuat surah-surah pendek. surah-surah pendek itu mengandung keterangan yang amat mendalam, membicarakan pokok-pokok keimanan seperti: makna kehidupan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya. Dalam hal ini kemampuan para siswa untuk mengenali perasaan diri antara siswa satu dengan yang lain, kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca juz amma terhadap kecerdasan emosional atau juga disebut dengan emotional quotients siswa MI Tanwirul Muhtadiin. Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampelnya menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Terdapat Pengaruh dari pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Muhtadiin terhadap kecerdasan emosional disimpulkan terdapat pengaruh positif. Dengan dilakukannya pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Muhtadiin terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV disimpulkan terdapat pengaruh positif. Kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas IV termasuk kategori tinggi hal ini dibuktikan dengan skor 20,73.

Kata kunci : pembiasaan, juz amma, kecerdasan emosional (emotional quotiens)

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam hali ini transformasi yang dilakukan bukan hanya sebatas pada ilmu saja, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dimasyarakat.²

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa³

Pendidikan dapat dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah. pendidikan dipercaya untuk mencetak lulusan yang memiliki wawasan, pengetahuan, serta skill yang dibutuhkan masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan juga dapat dipercaya mampu mencetak karakter serta kecerdasan emosional peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh, manusia yang memiliki kematangan fisik, kematangan psikis, serta kematangan spiritual. salah satu contoh pendidikan dilakukan di sekolah.

Dalam dunia pendidikan sebenarnya yang diharapkan itu bukan hanya berupa pengetahuan saja, namun juga diharapkan agar terbentuknya suatu karakter atau pribadi dalam proses pembelajaran tersebut. Pendidikan di era sekrang dapat dikatan menjadi masalah yang penting untuk dikembangkan dikarenakan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan adanya perubahan.

Didalam pendidikan juga diperlukan suatu pembiasaan, kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan sangat penting karena siswa terkadang lebih banyak mencontoh orang yang disenangi, salah satu contohnya ialah guru sehingga pembiasaan merupakan salah satu cara yang berguna dalam memdidik anak. Seperti yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang mendapat dampak dari adanya berbagai aspek kehidupan terhadap kepribadian anak. Banyak sekali kasus yang memperlihatkan buruknya kepribadian religious pada diri anak, seperti berkata kasar, berkelahi, bullying baik verbal ataupun non verbal, dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat kita temui di lingkungan rumah, sekolah, maupun keluarga.

¹ Binti maunah, *landasan pendidikan*, (yogyakarta: teras, 2009), 1

² uci sanusi, rudi ahmad suryadi, *ilmu pendidikan islam*, (yogyakarta: deepublish, 2018) 1

³ wiwik suciati, *kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, (bandung: cv.rasi terbit, 2016) 1

Seperti yang kita ketahui siswa sekolah dasar atau madrasah tergolong masih sulit mengontrol emosi atau bisa juga kita sebut penuh akan energy, seperti yang telah dijelaskan kecerdasan emosional seseorang tidak dapat dibentuk secara instan maka jalan alternative yang dapat digunakan melalui lembaga pendidikan. Seperti yang sudah diterapkan oleh MI Tanwirul Muhtadiin, untuk menaggulangi masalah kecerdasan emosional ini dilakukannya pembiasaan membaca juz amma sebelum proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini dilakukan dalam rangka pembentukan karakter yang religious pada peserta didik.

Kebiasaan anak akan timbul diakibatkan oleh proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang diulang-ulang. Ketika suatu kegiatan sudah biasa dikerjakan dan dilakukan berkat pembiasaan maka seseorang akan terbiasa untuk melakukannya dan lama-kelamaan akan menjadi tradisi bagi dirinya.

Belajar al-quran merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang berdasarkan pada al-quran dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

MI Tanwirul Muhtadiin memiliki ciri khas pembelajaran yaitu adanya kegiatan membaca Juz amma yang dilakukan. MI Tanwirul Muhtadiin, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan global dan punya kecerdasan emosional. Usaha yang dilakukan lembaga tersebut terkait tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah banyak usaha yang dilakukan. Namun, siswa masih ada yang belum memiliki kecerdasan emosional yang baik, banyak dari mereka yang sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi sekarang ini.

Berdasarkan uraian di atas perlu dicari apa pengaruh dari pembiasaan membaca juz amma di MI Tanwirul Muhtadiin. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz Amma Terhadap Emotional Quotients Siswa Tanwirul Muhtadi’in”**

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun gagasan peneliti dari pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta solusi yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.⁴

⁴ burhan bungin, *metode penelitian kuantitatif*, (surabaya; permada media, 2014), 38

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pembiasaan membaca jus amma terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas IV di MI Tanwirul Mubatdiin. Sehingga pendekatan penelitian yang paling tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam rancangan penelitian ini memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut,

Jenis penelitian yang digunakan yaitu ex-post facto, penelitian ex-post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan dibuktikan melalui data untuk menentukan factor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti.⁶

dengan pendekatan kuantitatif. Variable penelitian menjelaskan tentang apa saja yang menjadi objek penelitian, variable ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat, yang menjadi variable bebas adalah membaca jus amma sedangkan variable terikat adalah pembentukan kecerdasan emosional (EQ) siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampelnya menggunakan purposive sampling. Penelitian menggunakan instrument angket kecerdasan emosional siswa (EQ), sumber data didapat dari lapangan melalui teknik interview, dokumentasi dan angket.

Sebelum instrument disusun perlu adanya pembuatan penyusunan kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Pertanyaan yang ada dalam angket berpedoman pada indicator dari variable penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal.

Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional

No.	Variable	Aspek	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
				Positif	Negative	
1	Kecerdasan emosional	Tanggung jawab	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan			
			Mengembalikan barang yang pinjam			
		toleransi	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat			
			Menghargai teman yang berbeda pendapat			

⁵ sugiyono, *metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (bandung; alfabeta, 2010) 14

⁶ sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung; alfabeta, 2014), 2

		jujur	Bersedia mengakui kesalahan			
			Tidak suka mencontek			

Instrument yang dilakukan yaitu angket dengan menggunakan skala likert. Penskoran dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban. Berikut merupakan table tingkatan nilai pernyataan pada angket.

Pedoman penskoan butir angket

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negative	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Pembahasan

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah segala sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan membaca juz amma dalam menanamkan pengetahuan dan membangun kecerdasan emosional pada anak sangat penting dibentuk pada diri anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pada pendidikan anak merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang tujuannya untuk membuat inividu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relative menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

2. Juz Amma

Al-quran adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Alquran dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya. Alquran sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat,di samping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, Alquran diturunkan sesuai kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun nabi Muhammad SAW menerima wahyu Alquran dan Allah SWT melalui Jibril As, tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan

Al-quran menyampaikan kebenaran melalui pintu rasio karena rasio adalah kelengkapan hidup manusia yang sangat penting. Al-quran mengajak orang untuk berpikir, merenungkan kejadian dirinya dan kejadian serta proses yang berlangsung di lingkungannya. Al-quran mengantarkan manusia memahami interaksi antarunsur-unsur alam, keteraturan, dan keserasan alam dan makna harmoni tersebut bagi dirinya. Dengan berpikir konsisten, orang

akan menghayati eksistensi Allah sebagai pengatur segala sesuatu, maka dia akan dengan sendirinya tunduk dan taat kepada Allah.

Juz ketiga puluh atau juz amma yang terakhir dari mushaf Al-quran memuat 37 surah yang pada umumnya memuat surah-surah pendek. Apalagi surah Al-Kautsar dan Al-‘Ashr yang hanya berisi tiga ayat pendek, juga Al-Ikhlash hanya berisi empat ayat yang amat pendek. Meskipun demikian, surah-surah pendek itu mengandung keterangan yang amat mendalam, membicarakan pokok-pokok keimanan seperti: makna kehidupan, dua tahap kehidupan- dunia dan akhirat- dan dasar-dasar hubungan antara sesama manusia.

3. Kecerdasan emosional (emosional quotients)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya. Dalam hal ini kemampuan para siswa untuk mengenali perasaan diri antara siswa satu dengan yang lain, kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan siswa lain, peserta didik dengan guru dan dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekolah.⁷

Orang sering beranggapan bahwa yang sangat penting adalah kecerdasan otak saja, sedangkan kemampuan lain menjadi kurang penting. Akhir-akhir ini mitos itu disanggah dengan berbagai macam bukti bahwa menentukan sukses dalam hidup seseorang adalah kecerdasan emosinya. Kalau kecerdasan otak sangat bergantung pada factor genetic dan sulit untuk diubah, tidak demikian dengan kecerdasan emosi yang dapat ditingkatkan untuk meraih sukses dalam kehidupan. Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009:5)

aspek kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Mubtadiin sangat memberi pengaruh yang positif, seperti table berikut.

⁷ wiiwik suciati, *kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, (bandung: cv.rasi terbit, 2016) 7

Hasil instrument kecerdasan emosional

No.	Variable	Aspek	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
				Positif	Negative	
1	Kecerdasan emosional	Tanggung jawab	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	2, 2	4,6	4
			Mengembalikan barang yang pinjam	8, 4	2	4
		Toleransi	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat	10, 2	2	4
			Menghargai teman yang berbeda pendapat	10, 2	2	4
		Jujur	Bersedia mengakui kesalahan	8, 2	3, 1	4
			Tidak suka mencontek	10, 2	2	4

No	Interval	Skor (X)		Kriteria
1	$X > Mi + 1,8 Si$	$X >$	20,00	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Si < X \leq Mi + 1,8 Si$	16,00	$< X \leq$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Si < X \leq Mi + 0,6 Si$	12,00	$< X \leq$	Sedang
4	$Mi - 1,8 Si < X \leq Mi - 0,6 Si$	8,00	$< X \leq$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Si$	$X \leq$	8,00	Sangat Rendah

Hasil Analisis Angket											
No	Nama siswa	nomor butir								Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6				
1	AH	3	3	4	4	3	4			21	Tinggi
2	AH	3	4	4	3	3	3			20	Tinggi
3	GP	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
4	RF	4	4	4	4	3	3			22	Sedang
5	MA	2	4	4	4	2	3			19	Tinggi
6	A	3	4	4	4	4	3			22	Tinggi
7	VMS	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
8	NFU	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
9	AP	3	4	4	4	4	4			23	Tinggi
10	MQA	3	4	3	3	4	4			21	Tinggi
11	SA	4	4	3	4	3	3			21	Tinggi
12	IN	4	4	4	4	3	4			23	Tinggi
13	ANS	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
14	AFL	3	4	4	4	4	4			23	Tinggi
										0	
Rerata										20,73333333	
Standart Deviasi											Tinggi

Keterangan	
Mi=	rata-rata skor ideal = $1/2$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)
Si=	simpangan baku ideal = $1/6$ (skor maksimum ideal-skor minimum ideal)
	skor maksimum ideal
	skor minimum ideal
Mi=	14
Si=	3,33

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Tanwirul Muhtadiin tergolong tinggi, hal ini ditandai dengan skor 20,73 yang mana skor tersebut termasuk kategori tinggi. Dengan pembiasaan membaca juz amma siswa dapat lebih bertanggung jawab, mempunyai toleransi tinggi, dan jujur.

Penutup

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaannya pembiasaan membaca juz amma berjalan dengan baik. Dengan dilakukannya pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Muhtadiin terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV disimpulkan terdapat pengaruh positif. Kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas IV termasuk kategori tinggi hal ini dibuktikan dengan skor 20,73.

Daftar Rujukan

- Suciati, wiwik. 2016. *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, bandung: cv.rasi terbit. 7
- Maunah, binti. 2009. *Landasan pendidikan*, yogyakarta: teras, , 1
- Sanusi, uci, rudi ahmad suryadi. 2018. *Ilmu pendidikan islam*, yogyakarta: deepublish, 1
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya; Permada Media, 38
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 14
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2

Efektifitas Pembelajaran Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Apel Pagi di MA. Darut Tauhid Tanjung Sari Krejengan

Ibnul Arobi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: ibnularabi180887@gmail.com

Evita Nur Aini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Jl. Panglima Soedirman

No.360 Kraksaan Probolinggo 67282 Jawa Timur.

Vitaleli08@gmail.com

Abidatul Hasanah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan

Genggong Jl. Panglima Soedirman No.360 Kraksaan Probolinggo 67282 Jawa

Timur.

Abidahkaafi09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap kedisiplinan siswa MA. Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Tahun ajaran 2021/2022 melalui apel pagi siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas X,XI,XII MA.Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan yang berjumlah 85 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Kriteria peningkatan kedisiplinan yang dicapai siswa-siswi dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan apel pagi dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Kata kunci :Upaya Guru, kedisiplinan Siswa,apel pagi, MA.Darut Tauhid Tanjungsari

Pendahuluan

Efektifitas adalah proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasional untuk mencapai keberhasilan dari program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan atau diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti yang dalam hal ini sebagai guru pembimbing telah memberikan layanan melalui Apel Pagi pada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dalam setiap layanan bimbingan klasikal selalu memberikan motivasi pada para siswa agar meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah ataupun mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah¹.

Melihat kondisi siswa yang belum menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah diberi layanan melalui Apel pagi dan bimbingan klasikal maka peneliti berencana untuk mengambil suatu langkah atau tindakan, yaitu dengan memberikan layanan konseling individu. Dengan layanan konseling individu akan lebih efektif karena peneliti akan lebih mudah menggali data pada siswa (klien) secara pribadi, siswa merasa lebih nyaman menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing (peneliti) karena merasa terjaga privasinya dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

Metode Penelitian

1. Waktu dan tempat penelitian
Kamis, 21 Oktober 2021 pukul 09.10 di kantor MA. Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Probolinggo
2. Populasi dan sampel penelitian
Populasi dan sampel penelitian ini di ambil dari sekolah MA. Darut Tauhid di desa tanjungsari.
3. Instrument penelitian
 - a. Lembar wawancara
 - b. Lembar observasi
 - c. Lembar catatan lapangan
4. Teknik pengumpulan data

¹Arikunto, Suharimi. 1980. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian, dan wawancara dengan kepala sekolah MA. Darut Tauhid.

5. Teknik analisis data

Dalam analisis data ini, penelitian membandingkan hasil catatan yang dilakukan dengan peneliti sendiri dengan penelitian wawancara.

Pembahasan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses".² disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa.

Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah.

Sebenarnya sikap kedisiplinan juga diajarkan dan diperintahkan oleh agama Islam. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik sebagai dasar yang mudah dipahami. Dalam masalah pentingnya disiplin ini telah ada dalam Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

Artinya: "*Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila*

² Soegeng Priyodarminto, SH. Dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses"

kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. AnNisa 4: 103).³ Menurut tafsir Al-Jalalain tentang surah di atas menafsirkan bahwa apabila kamu telah menyelesaikan salat, maka ingatlah Allah dengan membaca tahlil dan tasbih (baik di waktu berdiri maupun di waktu duduk dan berbaring) tegasnya pada setiap saat. Kemudian apabila kamu telah merasa tenteram.

Artinya aman dari bahaya (maka dirikanlah salat itu) sebagaimana mestinya. Sesungguhnya salat itu atas orang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban artinya suatu fardhu yang ditetapkan waktunya maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya. Ayat berikut turun tatkala Rasulullah saw. mengirim satu pasukan tentara untuk menyusul Abu Sofyan dan anak buahnya ketika mereka kembali dari perang Uhud. Mereka mengeluh karena menderita luka-luka.

Berkaitan dengan tafsiran di atas, maka dapat diartikan bahwa pembentukan kedisiplinan pada diri siswa sangat diperlukan sehingga dapat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi siswa melalui pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sangat penting dimiliki dan diterapkan oleh sekolah, dikarenakan dari tata tertib dapat memunculkan bahkan membentuk nilai-nilai karakter yang positif bagi sikap dan kepribadian siswa terutama dilingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk itu, maka tata tertib sekolah harus disosialisasikan kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, kewajiban, dan sanksi apa yang didapat jika melakukan melanggar tata tertib sekolah serta dapat mematuhi tata tertib sekolah sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik.⁴

Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

³ Qs. An nisa' 4:103

⁴ Hurlock, Elizabeth B. 1994. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MA. Daruttauhid tanjungsari krejengan menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah lengkap, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sering keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ditindak lanjuti dengan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan digolongkan sesuai dengan kategori pelanggaran yang dilakukan.

Data ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor ada di dalam lingkungan sekolah maupun faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Sehingga sekolah harus mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah maupun Masalah-masalah yang terjadi di sekolah secara tepat agar masalah tersebut tidak menyebabkan masalah-masalah lainnya. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas baik secara kemampuan kognitif, apektif, maupun psikomotorik.

Upaya guru dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa sudah dilakukan melalui berbagai cara misalnya pemberian nasihat berulang-ulang, teguran, dan pemberian hukuman ringan seperti pemanggilan wali murid, mengambil sampah, tidak boleh masuk kelas apabila terlambat, surat perjanjian, skorsing, dan sebagainya.⁵ Guru sudah menyampaikan aturan dan himbauan, namun sering tidak dipatuhi oleh siswa. Pemberian hukuman dari guru bagi siswa pelanggar tata tertib sekolah tidak membuat siswa yang bersangkutan merasa jera. Untuk itu, pihak MA. Daruttauhid dalam meminalisasi pelanggaran siswa membuat buku kendali kedisiplinan tata tertib siswa ini berisi data diri siswa, tata tertib sekolah yang harus dipatuhi siswa, kartu monitoring kedisiplinan siswa yang harus diisi siswa setiap hari, dimonitoring guru, kemudian ditandatangani oleh orang tua sebagai bentuk kontrol dari orang tua.

2. Tujuan Diadakannya Disiplin

Menurut Slamet dalam bukunya tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan

⁵ Zainal, Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia

pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.⁶

3. Fungsi kedisiplinan

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

4. Upaya Penanaman Kedisiplinan

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.

Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan Pengawasan

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul "*upaya peningkatan kedisiplinan melalui apel pagi di MA. Daruttauhid tanjungsari krejengan*" Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan di MA. Daruttauhid Tanjungsari krejengan sudah berjalan dengan sukses, baik dalam aplikasinya maupun hasilnya, ini terbukti dengan kedisiplinan siswa yang semakin meningkat, baik kedisiplinan dalam belajar maupun dalam bersikap/ bergaul dengan teman-temannya. Hal ini terbukti dengan jawaban angket siswa yang terdiri dari 12 item, mayoritas jawabannya: a) Siswa yang sadar untuk selalu hidup disiplin disemua tempat 93 %, b) Siswa yang tidak pernah bolos (tidak masuk tanpa izin) 55 %, c) Siswa yang tidak pernah meninggalkan jam pelajaran 72 %, d) Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler 23 %, e) Siswa

⁶ Slamet.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* .Jakarta:Rineka Cipta

yang selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) 66 %, f) Siswa yang mempelajari ulang pelajaran yang diajarkan di sekolah 72 %, g) Pergaulan siswa dengan teman-temannya 98 % baik dan ramah.

Keberhasilan MA.Daruttauhid Tanjungsari Krejengan dalam melaksanakan pengembangan kedisiplinan tersebut dikarenakan siswa yang memahami dan sadar tentang disiplin adalah 96%, kemudian keberhasilan ini juga karena giatnya MTs Bahrul Ulum Bulu dalam melaksanakan sosialisai baik dalam tataran materi maupun aplikasinya, yaitu 98 % siswa menegaskan hal tersebut. Untuk masalah disiplin kedatangan masuk sekolah pada waktu pagi sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan, karena siswa yang sering telambat sekolah masih 57 %. Hal ini perlu dicarikan solusi yang lebih

Daftar Rujukan

- Arikunto ,Suharimi.1980.*Dasar Evakuasi Pendidikan*. Jakarta .Bima Aksara
- Hurlock ,Elizabeth B.1994.*Perkembangan Anak Jilid 2*.Jakarta:Erlangga
- Qs.An-Nisa'4: 103
- Soegeng Priyadorminto,SH.Dalam Bukunya "*Disiplin Kiat Menuju Sukses*"
- Slamet.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Zainal, Aqib.2002.*Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*.Surabaya:Insan Cendikia

**efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Qiraah Jahriyah
untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah qiraah di mts Zainul
Hasan Genggong Pajarakan
tahun 2021**

Muhammad Sugianto

MAN 2 Kab. Probolinggo

Email: muh.sugianto76@gmail.com

Bahrudin Zaini

Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: zainirudi2@gmail.com

Abstract

The process of learning Arabic is to increase maharah qira'ah for students of MTs Zainul Hasan Genggong who are under the auspices of the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. This study aims to explain and describe how the qira'ah learning process occurs and how the qira'ah learning outcomes of MTs Zainul Hasan Genggong students.

This research is included in the type of linguistic research by emphasizing on understanding Arabic texts based on good and correct reading pronunciation rules. The method used in this study is qualitative to see the learning process that occurs, the data sources in this study are Arabic teachers and students at MTs Zainul Hasan Genggong, especially teachers who teach Maharah Qira'ah. The results of the study found students. Likewise with Qira'ah which emphasizes understanding the contents of the reading text from the results of research found in the field using a reading test, it is found that understanding of the reading text is quite good.

Keywords: effectiveness, learning, Qira'ah

Pendahuluan

Bahasa arab merupakan piranti kajian islam yang sangat penting namun sayangnya sebagian besar ummat islam mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam memahami teks-teks berbahasa arab. Pada pembelajaran ada empat variabel yang saling terkait yaitu tujuan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi¹ Masing-masing empat komponen itu saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Nantinya dari empat komponen tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal apabila di kelola dengan baik dengan memilih metode dan materi yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran

Tujuan diajarkannya bahasa Arab adalah.: Pertama, agar peserta didik dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Kedua, keahlian dalam memahami dan menelaah litelatur klasik maupun kontemporer kitab-kitab berbahasa Arab. Ketiga, memiliki keahlian dalam menguasai empat kemahiran berbahasa yaitu qira`ah (reading competence), kitabah (writing competence), istima (listening competence) dan muhadatsah (speaking competence) dalam berbahasa Arab secara aktif maupun pasif. Keempat, memiliki keahlian dalam menguasai dasar-dasar ilmu kebahasa-Araban²

Di dalam pembelajaran qira`ah salah satu metode yang sering digunakan ialah Metode qira`ah atau metode membaca, yang dalam pembelajaran bahasa Arab muncul setelah adanya ketidak puasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca. Sedangkan membaca merupakan kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Namun tidak mungkin mengajarkan bahasa Arab dengan waktu yang terbatas dapat memberikan semua keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Maharoh qiro`ah dalam bahasa arab merupakan keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca dan berbahasa asing, dalam hal ini khususnya bahasa Arab³. Adapun metode yang digunakan harus mampu bisa membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab dengan penerapan metode yang tepat. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain : siswa

¹ Rusdi Ahmad Thu'imah, Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Ghairi An Nathiqina Biha, Mesir: Mansyurat Al Munazzamatun Al Islamiyyah Litarbiyah Al Mansyurah, 1989.hal:25

² Abd Hamid, Uril Baharuddin, Bisri mustofa, Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, Malang: 2008. Hal:40

³ Syaiful Anwar, Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta : Rajawali Pres ,1997, hlm 195.

tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab.

MTs Zainul Hasan Genggong merupakan salah satu lembaga di Kabupaten Probolinggo yang memiliki perkembangan cukup pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari sisi kualitas, MTs Zainul Hasan Genggong mengalami peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan dari sisi kuantitas, MTs Zainul Hasan Genggong selalu mengalami peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya, bahkan melebihi sekolah lain pada jenjang yang sama di kabupaten Probolinggo. Jumlah pendaftar pada awal tahun pembelajaran sering melebihi kapasitas yang di rencanakan sehingga sekolah berupaya mengimbangi dengan terus menambah lokal gedung.

Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Qiraah Jahriyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Zainul Hasan Genggong Pajarakan Tahun 2022

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes dan non tes. Observasi digunakan untuk mengamati tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Melalui observasi ini akan diketahui sikap tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori selama mengikuti proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah. Dalam penelitian ini, aspek yang diungkap melalui wawancara dengan guru yaitu meminta masukan/saran untuk kesuksesan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan aspek yang diungkap melalui wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah yaitu seputar pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan saran dari peserta didik. Dokumentasi foto digunakan untuk memperjelas proses pembelajaran membaca bahasa Arab melalui pembelajaran tutor sebaya. Dokumentasi tersebut menjelaskan tentang proses pembelajaran membaca dari awal hingga akhir. Dari dokumentasi tersebut

juga dapat menjelaskan tentang aktivitas peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan memahami makna bacaan dengan mengungkapkan kembali isi materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Dalam tes lisan, aspek yang dinilai berupa: 1) ketepatan bacaan, 2) kelancaran, dan 3) intonasi. Sedangkan aspek yang dinilai dalam tes tertulis adalah terhadap isi bacaan, baik itu menyusun kembali kata kata yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Pembahasan

a. Maharah Qiraah

Keterampilan membaca adalah: identifikasi dan pemahaman dari semua jenis dan kecepatan dalam membaca, dan beberapa ditambahkan ke apa yang disebut membaca keras keras dan siswa dilatih untuk membaca bahasa asing dengan pemahaman tentang makna langsung tanpa upaya yang disengaja untuk menerjemahkan apa yang ada dalam teks Qira'ah ke bahasa ibu, dan itu dipahami oleh orang-orang yang pada cara bahwa kemudahan instruksi membaca, erat kaitannya pada pengucapan yang benar dan pemahaman teks, penggunaan struktur linguistik Statistik secara lisan sangat penting bagi siswa untuk membaca dengan keras sebelum membaca dalam hati untuk membantu dia pada pemahaman yang baik tentang teks. (Fattah Ali Yunus, 2003: 74)

b. Macam – macam Maharah Qiraah

Macam-macam Qira'ah dan metode yang digunakan Jenis-jenis membaca Adapun bila dilihat dari segi penyampainnya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Membaca nyaring (qira`ah jahriyyah) yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).
2. Membacadalamhati (qira`ah shamitahah), yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara

c. Strategi inquiring minds want to know

Strategi inquiring minds want to know merupakan teknik sederhana untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi inquiring minds want to know ini berfungsi untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan cara meminta mereka

untuk membuat suatu perkiraan-perkiraan tentang pertanyaan yang diberikan pendidik sesuai dengan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamruni strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* adalah teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁴

Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* merupakan teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Biasanya siswa cenderung diam dan pasif ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru. Jika mereka diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas kebanyakan mereka terlalu pasif, bahkan mereka hanya diam saja. Dengan strategi pembelajaran aktif tipe *inquiring minds want to know*, siswa bisa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.⁵

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Qira'ah Jahriyah Pada madrasah MTs Zainul Hasan Genggong menekankan pada membaca (maharah al-qira'ah) Jahriyah (membaca dengan suara keras). Adapun efektivitasnya adalah siswa menguasai kosa kata dan percakapan bahasa Arab melalui isi teks qira'ah sebagai pendukung keterampilan berbahasa Arab. dan adapun perbedaan hasil belajar Qira'ah siswi terdapat pada penguasaan teks qira'ah yang berkaitan dengan kaidah tata bahasa arab yang sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menela'ah kaedah tersebut.

Daftar Rujukan

Fattah Ali Yunus, Abdurrouf Syeikh, 2003. *Al Maraji' Fi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Al Janib*, Al Qahirah: Maktabah Wahbah,

Rusdi Ahmad Thu'imah, 1989. *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Ghairi An*

⁴ Hamruni, Strategi dan Model-model Pembelajaran hal.269

⁵ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008) hal28

Nathiqina Biha, Mesir: Mansyurat Al Munazzamatun Al Islamiyyah Litarbiyah Al Mansyurah,. Hisyam Zaini. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. Syaiful Anwar. 1997. Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta : Rajawali Pres.

**Pentingnya Manajemen Komunikasi Terhadap Pengembangan Karyawan
Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Hasan**

Nanang Qosim

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: qosimatik99@gmail.com

Halimatus Sa'diyah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Email: dyhdey@gmail.com

Abstract

Good communication generally uses good communication with the process of planning, organizing, and controlling various elements. in daily activities in leading an institution in order to achieve effectiveness in performance. By using a form qualitative method that conveys messages focused on job performance, the results of employee performance are quite good. This communication is more centered on the communicator's desire to share information with the communicants about the scheduling of procedures, tasks, rules and tasks implemented in the organization.

Keywords: communication, employee performance leader

Pendahuluan

Dalam organisasi peran pemimpin sangatlah penting dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang cukup besar ini. Hal yang menyebabkan pemimpin yang mengorganisasi seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah mampu berkomunikasi dengan baik, baik sesama pemimpin maupun karyawan.

Penyampaian pesan dari pimpinan memerlukan gaya komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan tersebut diterima baik oleh karyawan, seorang yang menduduki jabatan seorang pemimpin memiliki kekuasaan dan kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapi organisasi. Komunikasi yang sukses pada umumnya memiliki gaya komunikasi yang tegas dalam kegiatan sehari-hari untuk memimpin sebuah organisasi.

Madrasah Aliyah Nurul Hasan merupakan salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Probolinggo. Umumnya sekolah ini dibangun pada tahun 2009 di Desa Brani Wetan, pada saat itu banyak masyarakat menginspirasi agar supaya mendidikan pendidikan formal dalam rangka menyempurnakan dan mengikuti perkembangan zaman.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi
2. Survei

Pembahasan

Jenis-jenis gaya komunikasi pemimpin

Dari hasil penelitian dan telaah pustaka yang dilakukan, terdapat berbagai jenis-jenis Gaya Komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. *The Controlling Style*, merupakan Gaya Komunikasi yang bersifat mengendalikan. Sifat ini diimplementasikan dengan cara membatasi suatu kehendak, memaksa, mengatur perilaku, pikiran, serta tanggapan orang lain dalam komunikasi. Para pemimpin yang menggunakan Gaya Komunikasi ini dikenal dengan nama Komunikator satu arah atau *One-way Communications*. Dikatakan komunikator satu arah, karena hanya memusatkan pada pengirim pesan tanpa adanya upaya untuk berbagi pesan dan ketertarikan untuk melakukan *feedback*. *Feedback* dapat terjadi jika suatu komunikasi dianggap sebagai kepentingan pribadi.

Biasanya pesan yang disalurkan oleh komunikator satu arah berupa penjelasan tentang hal-hal yang harus dilakukan, bukan suatu gagasan untuk di bicarakan bersama dengan komunikan. Kelemahan dari gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini adalah apabila suatu

komunikator menyampaikan pesan dengan nada negatif, maka tidak jarang juga komunikasi meresponnya dengan negatif pula.

2. *The Equalitarian Style*, merupakan Gaya Komunikasi yang berlandaskan kesamaan, dimana orang-orang dalam organisasi ini mempunyai kepedulian dan solidaritas yang tinggi dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama pemimpin, para bawahan, maupun lingkungan kerjanya. Gaya Komunikasi ini ditandai dengan adanya arus penyebaran pesan-pesan komunikasi verbal baik secara lisan maupun tertulis. Gaya Komunikasi ini disebut juga *Two-way Traffic of Communications*, karena bersifat dua arah, yaitu seorang komunikator menyampaikan pesan-pesannya kepada komunikan dan terdapatnya umpan balik dalam berkomunikasi, serta menjaminkannya tindakan berbagi informasi antara keduanya. *The Equalitarian Style* dalam suatu organisasi dapat dilakukan secara terbuka, artinya ketika pemimpin merumuskan suatu gagasan, anggota organisasi berhak untuk menyatakan dan mengungkapkan gagasannya kepada pemimpin dengan santai tanpa ada batasan dari pemimpin. Gaya Komunikasi tipe ini sangat efektif digunakan untuk para pemimpin bersifat demokratis yang lebih mementingkan keputusan bersama dalam mengambil keputusan dan memelihara kerjasama dalam organisasi.
3. *The Structuring Style*, merupakan Gaya Komunikasi yang memanfaatkan penyampaian pesan-pesan komunikasi verbal secara lisan maupun tertulis, untuk memantapkan sebuah perintah dari pemimpin yang harus dilaksanakan oleh anggota organisasi, jadwal pekerjaan, serta struktur yang ada dalam organisasi. Gaya Komunikasi ini lebih berpusat pada keinginan komunikator untuk berbagi informasi kepada para komunikan tentang penjadwalan, prosedur, tugas, peraturan, serta tujuan yang diterapkan dalam organisasi tersebut.

Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah aliyah nurul hasan

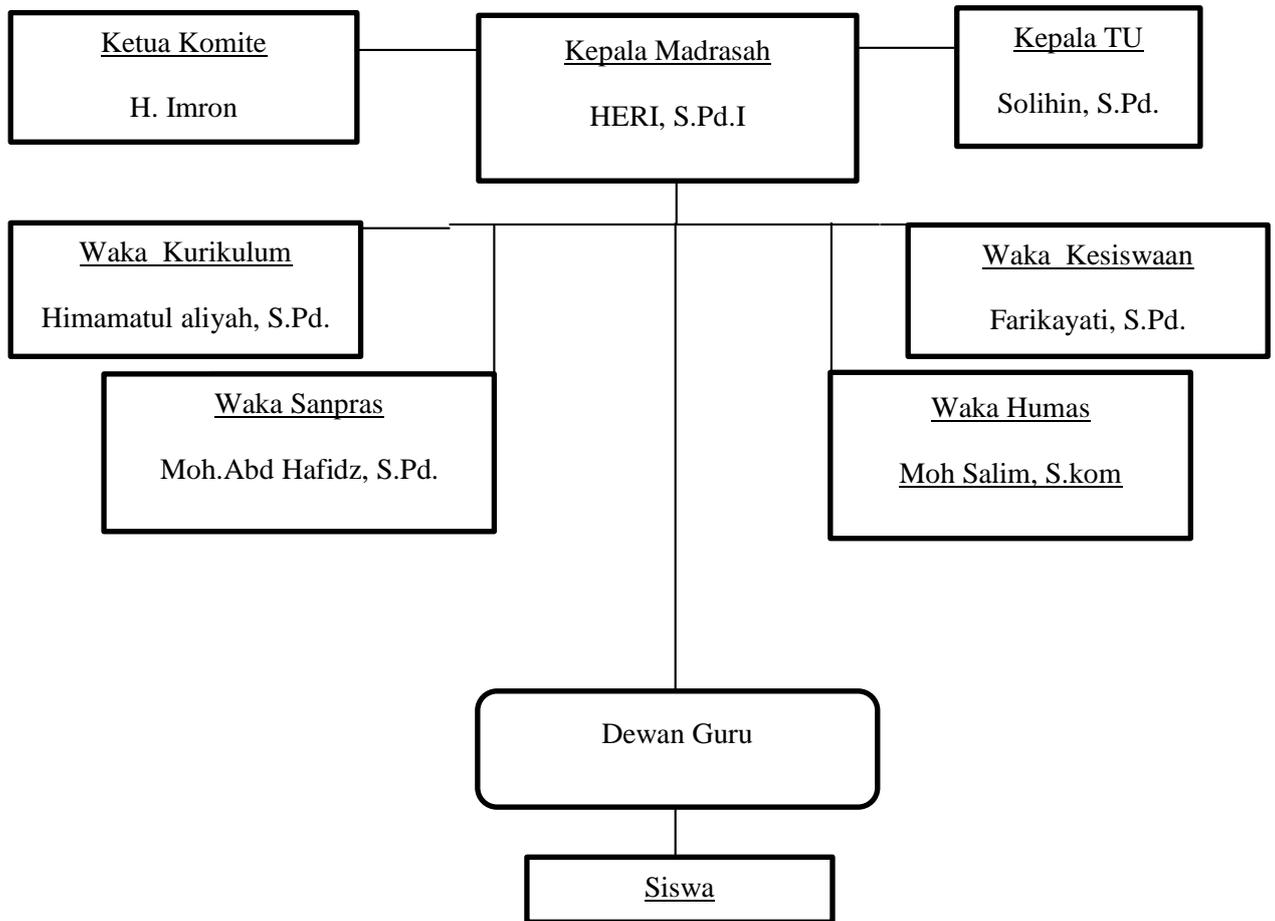
Menurut Mulyasa (2002:165) Gaya Komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang di gunakan dalam suatu situasi tertentu.

Menurut Sutarto (dalam Tohardi, 2002:300), ukuran keberhasilan dari pemberian komunikasi pimpinan yang efektif terhadap peningkatan kinerja pegawai perlu didukung adanya kerjasama harmonis antara pimpinan dengan pegawai. Maka yang dijadikan kriteria untuk mengukur keberhasilan komunikasi pimpinan antara lain:

- a. Kejelasan perintah dan petunjuk kerja
- b. Keterbukaan (komunikasi terbuka)
- c. Penghargaan dan perhatian pimpinan bagi pegawai
- d. Bimbingan dari pimpinan bagi pegawai

e. Kerjasama

Berikut adalah Struktur MA nurul hasan:



Gaya Komunikasi yang tepat Kepala madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pegawai

Menurut Mangku negara (2000:67), istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kinerja) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jadi dengan demikian kinerja (*performance*) adalah hasil yang sudah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Menurut Sinambela (2006:136) kinerja pegawai adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu. Kinerja diartikan juga sebagai bahan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan pegawai dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Dua konsep tersebut

menunjukkan bahwa kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui hal itu diperlukan penentuan kriteria pencapaiannya yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Armstrong (1998 : 16-17) adalah sebagai berikut:

1. Faktor individu (*personal factors*). Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll
2. Faktor kepemimpinan (*leadership factors*). Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja.
3. Faktor kelompok/rekan kerja (*team factors*). Faktor kelompok/rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.
4. Faktor sistem (*system factors*). Faktor sistem berkaitan dengan sistem/metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi.
5. Faktor situasi (*contextual/situational factors*). Faktor situasi berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah sebagai berikut (Mangkunegara, 2002:68):

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (*feedback*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut seorang ahli ekonomi Jepang Harry Oshima menggambarkan 10 ciri perilaku kerja yang baik, antara lain:

1. Kerajinan (*diligence*)
2. Pengabdian (*dedication*)
3. Keutuhan watak (*integrity*)
4. Rasa tanggung jawab (*responsibility*)
5. Kehati-hatian (*carefulness*)
6. Keserbabisaan (*versatility*)
7. Daya pembaruan (*innovativeness*)
8. Semangat kerja sama (*cooperativeness*)
9. Kemahiran (*skillfulness*)

10. Hasrat besar untuk belajar (*eagerness to learn*)**Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan penelitian mengenai Gaya Komunikasi Pemimpin Puskesmas terhadap Kinerja Pegawai dapat di tarik kesimpulan bahwa Kepala madrasah di Desa brani wetan menggunakan *The Structuring Style* dengan hasil kinerja Pegawai yang cukup baik. Gaya Komunikasi Kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan kinerja Pegawai, karena komunikasi salah satu kunci untuk menjalin hubungan yang efektif antara Kepala dengan Pegawai, sesama Kepala, sesama Pegawai, maupun dengan Organisasi lain. Jadi pemilihan Gaya Komunikasi dalam suatu organisasi sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan kinerja Pegawai. Semakin efektif suatu Gaya Komunikasi Kepala sekolah dalam organisasi, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kinerja Pegawai.

Daftar Rujukan

Liang Gie., Djohan, Djohermansyah., dan Milwan. 2014. *Etika Administrasi Pemerintahan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar, 2006, '*MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM*', Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, hal :16.

A.W.Widjaja, 2006, *Adminitrasi Kepengawaian*. Rajawali, Jakatra.

**Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di
SDN Bucor Kulon I**

Nur Hayati

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: hayatiaat12@gmail.com

Abstract

The implementation of the principal's job training program is related to the recruitment of teaching staff at SDN Bucor Kulon I. One of the key players in this regard is the principal, who is the manager of educational management and technology responsibilities and who believes that he will be able to manage faculty resources through methods such as teacher certification examinations, professional training courses, and awarding student scholarships. The words «principal and school» are combined to become «principal». The teacher can be called the chairman or leader in an organization, but the school is an institution whose main task is to carry out the teaching process. Learning is the cornerstone of all academic activities; it takes some form of interaction between students and teachers to ensure that each student has the necessary academic, economic, social, and ethical skills. The principal's goal determines the priority scale in school plans, the principal's goal determines a conducive and innovative school culture and climate in implementing school programs, what the principal does in

Keyword :Principal Work Program, Teacher Performance

Pendahuluan

aktifitas sebuah bangsa pada Negara dinilai dengan tingkat pendidikan yang ada di Negara itu. Hal ini berlaku pada tingkat dasar pendidikan. Budaya dan tata kehidupan bangsanya dapat semakin maju seiring dengan meningkatnya standar pendidikan suatu bangsa, atau sebaliknya, suatu bangsa yang terus menerus mengalami pergolakan juga dapat semakin maju seiring dengan meningkatnya standar pendidikan suatu bangsa.

Mendefinisikan istilah "mutu pendidikan" menurut staf pengajar. Namun secara lebih rinci, tingkat pendidikan bisa ditampilkan laksana kapasitas yang diperoleh dari prosedur pendidikan saat ini yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tertentu. Karena sekolah berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan hasilnya adalah standar kualitas siswa, kapasitas pendidikan juga bisa digambarkan laksana taraf yang didapatkandari sistem pendidikan saat ini. Kapasitas sekolah juga akan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, sejak dari proses pendidikan sampai input pendidikan. (Aan Nurhasanah, 2015)

Dengan cara sangat kecil, administrasi pendidikan sekolah terletak di bawah tanggung jawab kepala sekolah; hal ini terkait dengan proses pengajaran sama dengan yang disebutkan dalam Pasal 12 Ayat 1 PP Tahun 1990. Kepala sekolah adalah sosok yang memiliki komitmen teguh terhadap perencanaan pendidikan, penyelenggaraan sekolah, bentuk lain dari kependidikan ulet, serta sebagai penggunaan sarana dan pra sarana. Penanggung jawab sekolah tertutup adalah orang yang memiliki rencana yang telah dikodifikasikan sebagai standar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah, yang meliputi kepribadian, manajerial, prasekolah, pengawasan, dan fungsi sosial.

Sekolah adalah satu-satunya Lembaga pendidikan tinggi yang dipercaya oleh masyarakat umum dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk operasi satu lembaga pemerintah tertentu. Itu membutuhkan pemimpin yang kuat yang adalah seorang pemimpin. Kepala Sekolah menitikberatkan pada pelaksanaan program pendidikan, dan mulai saat ini kepala sekolah harus senantiasa menggalakkan kerjasama dalam bentuk seni usaha untuk memastikan bahwa pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan di setiap lembaga pendidikan yang diberikan, Kepala Sekolah adalah Pemimpin Pendidikan dengan Etos Kerja Sangat Berkualitas dalam hal mendorong budaya belajar di kelas.

Oleh karena itu, perlu untuk mempekerjakan seorang kepala sekolah yang tidak hanya mampu menangani tugas-tugas sederhana, tetapi juga seseorang yang dapat menyarankan perubahan pada lembaga tertentu untuk masa depan dan yang dapat bekerja dengan baik dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang bermutu yang dapat membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Guru yang unggul akan

menghadirkan pembelajaran mutu melalui pemanfaatan bahan pembelajaran mutu yaitu guru. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan material dan sistem tata kelola yang baik (sistem perencanaan yang baik) (sistem tata kelola yang baik).¹

Pelatihan manajemen berbasis sekolah tergantung kekuasaan kepala sekolah. Kepala sekolah harus menjadi pembelajar seumur hidup yang secara konsisten memajukan pengetahuan dan kecakapan. Kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung hingga sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir, dan dalam perhatian kepala sekolah meliputi seluruh lingkungan fisik sekolah.² Setiap guru yang bertanggung jawab terhadap kurikulum harus mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan memahami berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswi belajar melalui bimbingan guru.³

Pengertian sekolah yang berhasil adalah sekolah yang dapat menerapkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam panduan dengan tujuan untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa sehingga lebih banyak lagi yang dapat mencapai standar akademik yang tinggi. Sekolah yang sukses juga akan memiliki kepala sekolah dan guru yang efektif. Pemimpin sekolah yang efektif mampu mengenali orang dan menginspirasi organisasi untuk proaktif dalam mencapai kesuksesan. Ia juga memiliki pengalaman sebagai manajer yang rajin memastikan bahwa instruksi berjalan dengan lancar dan hasilnya cukup baik untuk digunakan sebagai panduan untuk pekerjaan perbaikan mutu-tahap selanjutnya. (Ofori et al., 2020)

Sesuai dengan pengamatan yang kami teliti di lokasi, Dengan demikian, pengelolaan ketenagakerjaan dosen sangat erat kaitannya dengan program kepala sekolah SDN BUCOR KULON Imembutuhkan komunikasi yang konstan dan konstan dengan setiap guru di sekolah, artinya kepala sekolah sangat menjaga erat hubungan komunikasi dengan sesama guru di sekolah tersebut. Saat mengembangkan sistem manajemen guru, administrator sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi guru dan meningkatkan standar mereka dengan meyakinkan guru akan potensi dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin. Dimana, mungkin untuk sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah bisa dikatakan cukup baik, poin plusnya dengan tersedianya musholla sebagai penunjang siswa agar bisa membiasakan melaksanakan sholat berjama'ah, dan sarana penunjang lainnya. Untuk evaluasi kinerja guru juga sudah sangat baik, kepala sekolah mengadakan rapat di setiap bulannya, dengan adanya rapat tersebut sangatlah membantu untuk mengetahui apa saja program kerja yang masih belum terlaksana dengan baik dan apa saja yang perlu di revisi. Untuk tenaga kerja disana juga sudah sangat memumpuni, dimana setiap guru sudah

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 120

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta 2008), 173

³ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2003), 63

mengajar sesuai dengan kemampuannya atau di bidangnya masing-masing, sehingga siswa disana dapat mengembangkan diri mereka pada guru yang tepat. Ditambah dengan adanya ekstra kulikuler bagi siswa juga sangat membantu siswa dalam mengembangkan bakat mereka dibidang yang mereka inginkan.

Metode

Metode yang kami pakai yakni metode kualitatif yang mana jenis penelitian yang kami sajikan secara tertulis dengan mendeskripsikan aspek yang menjadi konteks dalam penelitian, Mengamati keadaan situasi yang sebenarnya secara kongkrit, sekaligus menyajikannya yang berkaitan dengan program kerja kepala sekolah. Penelitian memperoleh data langsung dari subjek penelitian yakni kepala sekolah SDN BUCOR KULON I yakni dengan berinteraksi secara langsung melalui wawancara. Menurut Wiyono “wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain”. Menurut Hadi menjelaskan bahwa pengamatan (observasi) yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Kajian kualitatif adalah kajian yang dilaksanakan sesuai dengan strategi, rencana, dan menerapkan paradigma model kualitatif. Strategi dan model efektif yang sering digunakan sangat beragam. Secara terstruktur, makalah membahas pertanyaan, pengamatan, wawancara, dan data yang jelas benar atau salah. Setelah data terkumpul, proses menjawab pertanyaan diamati dan dicatat. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara independen untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis kerja berdasarkan informasi tersebut.

Pembahasan

Implementasi program pelatihan kerja kepala sekolah terkait dengan perekrutan staf pengajar di SDN Bucor Kulon I. Salah satu pemain kunci dalam hal ini adalah kepala sekolah, yang merupakan pengelola tanggung jawab manajemen dan teknologi pendidikan dan yang percaya bahwa dia akan melakukannya mampu mengelola sumber daya fakultas melalui metode seperti ujian sertifikasi guru, kursus pelatihan profesional, dan pemberian beasiswa siswa. Untuk memahami komunitas sekolah dan dapat membantu mereka mencapai tujuan bersama, kepala sekolah SD harus memiliki kecerdasan profesional yang disyaratkan. (mistrianingsih siti, 2557)

Perencanaan dan tindakan nyata yang memadai diperlukan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu agar dapat memutuskan suatu program kerja tertentu bagi kepala sekolah berdasarkan tindakan yang memadai terhadap perencanaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika tidak ada perencanaan apapun, maka aplikasi tidak akan berjalan seperti yang kita harapkan ketika kita ingin

meluncurkannya. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN BUCOR KULON I pada tanggal 12 Desember 2022, jam 09.45 WIB beliau mengakatan sebagai berikut:

”Setiap hari pertama tahun ajaran baru, fakultas, staf, dan anggota masyarakat umum lainnya bekerja sama untuk membuat program kerja kepala sekolah. Sebelum memulai program kerja sekolah, para guru bekerja sama membuat laporan kinerja sekolah dari program tahun llau apa saja yang tidak berjalan dan apa yang sudah berjalan dengan baik, sehingga hanya perlu dikembangkan sajamerupakan salah satu contoh permasalahan administrasi sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan program kepala sekolah dan guru. Kemudian setiap aspek dari program kerja kepala sekolah akan dibahas bersama, dan hasilnya akan disampaikan kepada yayasan kepala sekolah.”⁴

Kapala sekolah juga mengakatan bahwa: “setiap bulannya kami melakukan rapat dengan para guru, untuk mengevaluasi program kerja selama satu bulannya, sehingga tidak menumpuk di akhir tahun untuk menyampaikan usulan maupun keluhan terhadap program kerja yang telah dilakukan, baik yang sudah terlaksana dengan baik maupun sebaliknya, sehingga dengan adanya evaluasi tiap bulannya, kepala sekolah mengetahui perkembangan dari program kerja yang sudah terlaksana dan tidaknya, juga untuk mengetahui perkembangan dari siswa yang mereka didik.”⁵Perencanaan program kerja kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, masih ada sedikit kekurangannya, berdasarkan pendapat kepala sekolah dapat disimpulkan. Setiap guru sudah memulai atau menyelesaikan kurikulum untuk pejabat kepala sekolah yang bersangkutan.

Implementasi rencana kepemimpinan SD sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Bucor Kulon I menunjukkan bahwa manajer memiliki rencana kepemimpinan SD untuk mengubah tata usaha, pengelolaan sekolah, pengelolaan guru, mengelola wali murid sambil membantu rapat komite, dan kegiatan terkait program sekolah. Saat menyusun kurikulum sekolah, kepala sekolah benar-benar fokus saat menyusun kurikulum sekolah, termasuk perencanaan proyek pembelajaran, pembuatan kalender sekolah, dan program kerja. Perencanaan dilakukan tepat waktu, dan setiap program kemudian diperiksa oleh kepala sekolah dengan metode mengumpulkan nama guru dan staf dan dengan asumsi bahwa itu akan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.

Pembahasan

Kepala dan sekolah adalah dua kata yang membentuk "kepala sekolah".Kepala dapat diidentifikasi sebagai anggota atau karyawan dari organisasi yang relevan, sedangkan sekolah adalah sekelompok orang yang disertai tanggung jawab menyelenggarakan proses pendidikan..(Kamaruddin et

⁴ Hasil dari wawancara pada tgl 12 Februari 2023

⁵ Hasil wawancara pada tgl 12 Februari 2023

al., 2016) Pembelajaran adalah kegiatan yang diprioritaskan di atas semua yang lain dalam proses pendidikan sekolah secara keseluruhan. Pembelajaran adalah landasan dari semua kegiatan akademik; dibutuhkan bentuk interaksi antara siswa dan guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki keterampilan akademik, ekonomi, sosial, dan etika yang diperlukan. Selain mutu siswa dan mutu guru, faktor-faktor lain seperti dimensi kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan budaya juga mempengaruhi kualitas pendidikan. (Zamra, 2020)

Keberhasilan adanya sebuah lembaga pendidikan atau Sekolah dalam mencapai tujuan Sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendali dan penentu arah dalam maksud tujuan Sekolah. Menurut Wahjosumijo, yang dimaksud dengan peran sebenarnya adalah sejumlah tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang dan diwajibkan untuk dilaksanakan. Karena kepala sekolah adalah seseorang yang berkomitmen untuk memajukan prakarsa pendidikan dan administrasi sekolah, kepala sekolah juga merupakan komponen sistem pendidikan yang paling penting dan efektif. (Danilo Gomes de Arruda, 2021)

Misi kepala sekolah memutuskan skala utama dalam rencana sekolah; Misi kepala sekolah memutuskan kebiasaan dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam menjalankan program sekolah; Apa yang dijalankan oleh kepala sekolah selama tahun pelajaran saat ini? (Surjono, 2018) Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berfungsi sebagai tempat dilakukannya berbagai proses bimbingan dalam upaya mengembangkan potensi belajar, kadar dan kompetensi siswa yang secara nyata akan mempengaruhi masa depan negara tertentu, serta menjadi tujuan pendidikan yang tertuang dalam Sistem UU Pendidikan Nasional. Setiap siswa di sekolah didorong untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang kompeten dan bisa di dunia. Sekolah adalah jenis organisasi yang mengadakan pendidikan dalam skala kecil. Diskusi sekolah tidak ketinggalan dari diskusi terkait sistem. Sekolah sebagai cara adalah organisasi yang terdiri dari input, proses, dan output. (Aan Nurhasanah, 2015)

Dalam menjalankan tugas sebagai administrator, kepala sekolah: (1) cermat dan teliti digunakan dalam transaksi uang; (2) Kepala Sekolah menyusun program kerja sekolah selain dari kertas atau lembaran, te Kegiatan lain yang dilakukan kepala sekolah sebagai motivator antara lain: (1) Memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk bekerja sama dengan pengurus sekolah dan guru untuk menambah jumlah siswa yang terdaftar di kelas; (2) memberikan motivasi berupa ikrar.; dan (3) mendorong guru untuk membantu siswa belajar apapun yang mereka inginkan. Saat membuat program SPD dan No. ABSEN ramah lingkungan untuk tugas sekolah, kepala sekolah berperan sebagai inovator. (mistrianingsih siti, 2557)

Lembaga penyelenggara pendidikan, Madrasah, LPP, Lembaga Terdekat di aspek Pendidikan, Masyarakat Umum dan Wali Murid, Guru, Karyawan, dan

Profesional, serta organisasi lain yang bergerak di bidang pendidikan, bekerjasama untuk melengkapi lembaga pendidikan yang ada. (Kementerian et al., 2018) Satu-satunya cara terbaik untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah terkait dengan kinerja guru adalah dengan menggunakan upaya kepala sekolah selama pelaksanaannya. Agar program kerja sekolah dapat dilaksanakan dengan sukses sesuai dengan maksud dan cara yang telah diputuskan sebelumnya dengan guru dan pengurus lainnya, maka kepala sekolah harus melaksanakannya. (Ofori et al., 2020) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai selama delapan tahun ke depan terkait mutu lulusan yang perlu dicapai dan perbaikan komponen yang menghambat mutu lulusan. (Sabirin, 2012) Kepala Sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, seperti pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah. (Bunga, 2017)

Kesimpulan

Implementasi program pelatihan kerja kepala sekolah terkait dengan perekrutan staf pengajar di SDN Bucor Kulon I. Salah satu pemain kunci Dalam hal ini kepala sekolah yang berperan sebagai tokoh utama pengelola tanggung jawab manajemen dan teknologi pendidikan dan yang percaya bahwa dia akan melakukannya mampu mengelola sumber daya fakultas melalui metode seperti ujian sertifikasi guru, kursus pelatihan profesional, dan pemberian beasiswa siswa. Setiap hari pertama tahun pelajaran, kurikulum permanen sekolah dibuat bekerja sama dengan guru lain, anggota masyarakat umum dan anggota staf. Sebelum memulai program kerja sekolah, para instruktur bekerja sama membuat laporan kinerja sekolah berdasarkan program tahun sebelumnya yang tidak memasukkan apapun.

Kata "kepala dan sekolah" digabungkan menjadi "kepala sekolah". Guru bisa disebut sebagai anggota atau karyawan organisasi apa pun, tetapi sekolah adalah sekolah lembaga yang tugas utamanya adalah menyelenggarakan proses pengajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang diprioritaskan di atas semua yang lain dalam proses pendidikan sekolah secara keseluruhan. Pembelajaran adalah landasan dari semua kegiatan akademik; dibutuhkan bentuk interaksi antara siswa dan guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki keterampilan akademik, ekonomi, sosial, dan etika yang diperlukan. Misi kepala sekolah memutuskan skala utama dalam rencana sekolah; Misi kepala sekolah memutuskan kebiasaan dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam menjalankan program sekolah; Apa yang dijalankan oleh kepala sekolah selama tahun pelajaran saat ini

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berfungsi sebagai tempat dilakukannya berbagai proses bimbingan dalam upaya mengembangkan potensi belajar, nilai, dan keahlian siswa yang secara nyata akan mempengaruhi masa depan negara tertentu, serta sebagai tujuan pendidikan dituangkan dalam Sistem UU Pendidikan Nasional. Peran kepala sekolah bersifat inovatif, yakni pemikiran

dan gagasan kreatif dalam menghasilkan program kerja unggulan sekolah berupa SPD dan nomor absen ramah lingkungan.

Daftar Rujukan

- Aan Nurhasanah, 2015. (2015). *Pengaruh Implementasi Program Tahunan Sekolah Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.*
- Bunga, T. (2017). *Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri salatiga 2017.* 1–26.
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI GROGOL KABUPATEN SIDOARJO.* 6.
- Kamaruddin, Murniati, & Niswanto. (2016). Pendidikan karakter pada sekolah menengah atas negeri 1 julok. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11, 4(1), 82–92.
- Kementerian, K., Republik, A., & Surabaya, K. (2018). *KEPALA MADRASAH MTs . WACHID HASYIM SURABAYA.*
- mistraningsih siti. (2557). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย*, 4(1), 88–100.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP-IT NURUL ILMI. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah Tentang. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111–128. [http://digilib.unimed.ac.id/681/1/Perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/681/1/Perencanaan%20kepala%20sekolah%20tentang%20pembelajaran.pdf)
- Surjono, H. D. (2018). PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI SEKECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. [http://ojs3.unpatti.ac.id /index. php/](http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/)

moluccamed

Zamra. (2020). Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah XII Koto Kampar. *Tesis*.

Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung, Rosdakarya. 2011)

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontempore*, Bandung, Alfabeta. 2008

Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta. 2003

Siti Maryam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: mmery9988@gmail.com

Abstract

Article was made to find out the relationship between Al-Quran and science, especially the concept of the universe. This research was conducted to determine the concept of the universe in view of the Al-Qur'an and science. This research is a library research using the thematic interpretation method, which collects readings that talk about the five human senses, determine the topic and conduct analysis with tahlili interpretation, and draw conclusions. The result is that all the concepts of the universe discovered by scientists were written and delivered by the Prophet Muhammad 1400 years ago in the holy book of Al-Quran. Al-Quran is always more advanced than science, but Al-Quran is not a science textbook, but Al-Quran is a guide for humanity in navigating the three dimensions of life, namely the dimensions of mortal, barzakh and the hereafter.

Human existence as a creature of God's creation on this earth has an important role in its function as a vicegerent on earth. Allah not only regulates the life associated with the worship of God, but God also regulate how humans perform its role on this earth as caliph who aims to be the safety of the world and the hereafter.

In the Islamic concept, man is the vicegerent namely as a representative, a replacement or a god in advance bumi.dengan ambassador of his position as Caliph of Allah on earth, man will be held accountable before him. About how he was a holy duty caliphate. Therefore, in executing the responsibilities that humans are equipped with a variety of potential as a mind that provides the ability for humans to do so

Keywords: Universe, human, Islamic Perspective

Pendahuluan

Pelangi-pelangi alangkah indahmu
 Merah kuning hijau
 Dilangit yang biru
 Pelukismu agung siapa gerangan
 Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan

Lagu ciptaan Abdullah Totong Mahmud ini masih populer dinyanyikan anak Indonesia sampai saat ini. Lagu tentang fenomena alam yang menurut pelajaran IPA waktu SD dulu terjadi karena sinar Matahari yang terhalang butiran-butiran hujan sehingga terjadi pembiasan cahaya warna-warni yang dikenal dengan sebutan Pelangi. Adalah salah satu karya seni yang religius, AT Mahmud nama kerennya menggambarkan bagaimana keagungan Tuhan yang telah menciptakan lukisan warna terbentang diangkasa raya.

Alam semesta sering disinonimkan dengan istilah-istilah lain, seperti semesta raya, jagad raya. Dimana secara umum alam semesta dapat dipahami sebagai mikro-kosmos beserta keseluruhan yang tersedia di dalamnya, dan berbagai keteraturan atau regularitas dan stabilitas yang terjadi dalam keberlangsungannya. Secara sederhana, alam semesta terdiri dari langit dan bumi, keduanya mewakili ciptaan Tuhan di dunia. Berbagai bentuk rupa bumi seperti; dataran tanah, laut, kutub, pegunungan, gurun dan pantai. Rupa langit yang terdiri dari planet-planet juga bintang-bintang yang hidup di atas bumi sana.¹

Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah murni firman dari Allah, bukan dari pemikiran beliau sebagaimana tanggapan orang kafir Qurays dimasa awal kenabian. Al-Quran sudah menjelaskan bagaimana asal muasal alam semesta tercipta, dan penelitian abad 19 menunjukkan kesamaan hasil penelitian dengan yang termaktub dalam Al-Quran yang diturunkan sekitar 610 Masehi. Dalam sebuah teori mengenai terciptanya alam semesta (teori big bang), disebutkan bahwa alam semesta tercipta dari sebuah ledakan kosmis sekitar 10-20 miliar tahun yang lalu yang mengakibatkan adanya ekspansi (pengembangan) alam semesta. Sebelum terjadinya ledakan kosmis tersebut, seluruh ruang materi dan energi terkumpul dalam sebuah titik. Mungkin banyak di antara kita yang telah membaca tentang teori tersebut.

Penciptaan alam semesta termasuk salah satu perkara penting, tidak hanya termasuk dalam pemikiran islam, akan tetapi juga dalam ilmu pengetahuan kosmologi. Dengan memperlihatkan langit dan bumi, dapatlah manusia meyakinkan bahwa alam ini tidak di jadikan Allah dengan main-main, melainkan untuk faedah yang mendalam dari segi keimanan. Dalam surat al-Anbiya" ayat 30 diterangkan bagaimana langit itu dapat meluas. Ayat ini memberi petunjuk kepada satu proses yang membelah diri dari satu urusan zat, yaitu pada awal penciptaan alam semesta ini, langit dan bumi adalah bersatu padu, dan setelah dipisahkan dengan kodrat Allah Swt. Antara satu dengan yang

¹ Ade Jamarudin. Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. JURNAL USHULUDDIN Vol. XVI No. 2, Juli 2010. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim Riau hal 140

lainnya menyerupai letusan. Dan dari air, Allah telah menjadikan segala jenis kehidupan di alam semesta ini.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^٢ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?”

Al-Qur’an al-Karim yang terdiri atas 6236 ayat itu menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian tersebut sering disebut ayat-ayat *kauniyah*. Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal di atas, hampir seperdelapan isinya menegur orang-orang mu’min untuk mempelajari alam semesta, untuk berfikir, untuk menggunakan penalaran yang sebaik-baiknya, dan untuk menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat.²

Al-Qur’an adalah sebuah dokumen untuk umat manusia.³ Yang didalamnya merupakan himpunan wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ia adalah kitab suci agama Islam yang berisikan tuntunan-tuntunan dan pedoman-pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Kita semua mengetahui bahwa kitab suci al-Qur’an diturunkan dengan mengemban tiga fungsi yaitu, sebagai *huda* atau petunjuk bagi manusia, kedua sebagai *bayyinah* atau penjelas mengenai petunjuk itu, serta sebagai *furqon* atau pembeda antara yang haq dan batil.⁵

Pembahasan

1. Konsep alam semesta dalam Al Quran

Secara etimologi, kata *alam* berasal dari akar kata *alama* yang bermakna mengecap, merasakan, mengerti dan turunan katanya adalah *alam* yang berarti *alam* jamaknya *al-alam*. Sementara semesta bermakna keseluruhan dan semua. Dengan demikian alam semesta semua yang termasuk dalam makhluk ciptaan Allah, makhluk hidup ataupun makhluk non hidup.

Istilah *khaliq* dan makhluk sudah tidak asing lagi dalam kehidupan seorang muslim. Istilah yang memberikan keyakinan bahwa segala yang maujud (ada) di alam ini adalah ciptaan Allah SWT. maka siapapun yang menolak berarti ia telah inkar dan menyalahi fitrahnya sendiri, sebagaimana dalam QS. Al A’raf ayat 172

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm. 57.

³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur’an*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993), hlm. 1.

⁴ M. Qurais Shihab, *Membumikan AL-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 51.

⁵ Ahmade as Shouwi dkk, *Mu’jizat Al-Qur’an dan as Sunnah Tentang Iptek*, Pengantar, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ
قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۖ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (QS. Al-A'raf: 172)

Dalam kaitannya dengan tema penciptaan, ada beberapa kosakata yang digunakan dalam Al Quran, yaitu *khalaqa* (disebut sebanyak 261 kali), *Ja'ala* (disebut 306 kali), *Fatara* (disebut 20 kali) dan *bada'a* (disebut 20 kali).⁶

Penciptaan alam semesta adalah salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an mengajak kita sebagai umat Islam untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali tentang alam semesta. Alam semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang sebagian sudah ada yang bisa manusia ungkap melalui aktifitas perkembangan ilmunya. Sangat banyak misteri alam semesta yang belum diketahui oleh manusia. Salah satu misterinya adalah tentang sistem alam semesta yang terdiri dari proses penciptaan alam semesta, perputaran benda-benda yang ada di alam semesta dan lintasan (orbit).

Al-Qur'an memang terkadang menunjuk apa itu konsep alam semesta secara lebih abstrak. Misalnya dalam ayat al-Qur'an 21:30 menyebutkan, jagad raya ini adalah sebuah massa atau susunan unsur-unsur itu berada dalam perbentangan. Sehingga alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an dapat dipahami sebagai perbentangan unsur-unsur yang saling mempunyai keterkaitan. Sedang jagad raya; dimana alam semesta yang terbentang ini mempunyai atau mencakup pula hukum-hukum atau sebab-sebab alamiahnya.

Jadi pada hakikatnya, alam semesta haruslah dipahami sebagai wujud dari keberadaan Allah SWT, keesaan-Nya, kebesaran-Nya, kemahakuasaan-Nya, dan belas kasih-Nya, sebab alam semesta dan seluruh isinya serta hukum-hukumnya tidak ada tanpa keberadaan Allah Yang Maha Esa. Segala sesuatu termasuk langit dan bumi merupakan ciptaan Allah Yang Maha Kuasa (14:11). Allah adalah pemilik mutlak dari alam semesta dan penguasa alam semesta serta pemeliharanya Yang Maha Pengasih (1: 1-3) sebagai ciptaannya, alam semesta ini menyerah kepada kehendak Allah (3: 83) dan memuji Allah (57: 1), (59:1), (61:1), lihat pula ayat (17: 44), (24: 41). Antara alam semesta (makhluk) dan

⁶⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al Quran Tematik*, edisi revisi. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2018. Hal 10

makanan (penghuni)nya dalam empat masa genap. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan suka hati." Maka Dia menjadikan tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha perkasa lagi Maha Mengetahui."

Sebagaimana telah disebutkan Allah SWT. telah menciptakan bumi dalam dua hari. Dia juga telah menciptakan langit dalam waktu yang sama. Sementara itu, ayat-ayat lainnya menyebutkan bahwa jumlah waktu penciptaan langit dan bumi adalah 6 hari. Sehingga timbul perdebatan tentang waktu Allah SWT menciptakan langit dan bumi pada saat yang bersamaan. Apakah empat hari sisanya Allah SWT gunakan untuk menciptakan gunung-gunung? Apakah dalam waktu tersebut Dia menentukan jenis makanan di Bumi, yang memakan waktu dua hari, sebagaimana Allah menciptakan bumi dalam waktu tersebut ? dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang muncul.

Dalam teori ilmiah modern, alam ini tercipta sebagai hasil dari ledakan alam yang dahsyat yang mengeluarkan seluruh materi alam yang dikenal dengan teori Big Bang. Namun mereka tidak mengetahui secara pasti isi dari dasar materi yang menjadi munculnya awan ini.

Dalam al Quran di jelaskan bahwa fase pertama alam pada mulanya berasal dari bentuk materi asap. Sebagaimana dalam QS Fushilat ayat 11. "Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati". Yang dimaksud disini adalah ruang angkasa yang penuh dengan asap yang dihasilkan dari ledakan alam yang besar.

Fase kedua adalah penciptaan galaksi dan bintang-bintang dari asap tersebut, yang terdiri dari proton, Neutron, elektron dan Photon.⁹ Fase ketiga dari penciptaan alam adalah penciptaan planet-planet khususnya planet-planet yang mengitari Matahari, termasuk diantaranya planet bumi yang dipermukaannya terdapat makhluk hidup.

Berdasar pada penjelasan berbagai fakta ilmiah, bisa difahami maksud dari dua hari waktu penciptaan bumi sebagaimana dalam QS Fushilat ayat 9 "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa". Dimana tenggang waktu terciptanya bumi sejak dalam bentuk asap hingga berotasi pada porosnya secara tetap mengitari matahari dengan bentuk bola yang halus, telah menghabiskan waktu selama dua hari. Pada masa dua hari

⁹ Ibid hal 11

itulah pertama kali Allah menciptakan bumi.

Kemudian QS Fushilat ayat 10 “Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setelah bumi berada pada garis orbitnya di sekeliling matahari, maka kehidupan sudah layak diciptakan diatas bumi, dimana penciptaan itu menghabiskan waktu empat hari. Waktu empat hari ini diciptakannya berbagai gunung, benua, samudra, lautan, sungai serta dibuatkan penutup angkasa yang akan melindungi bumi dari meteor-meteor luar angkasa yang bisa saja menghujani bumi.

2. Peran Manusia sebagai Khalifah

Kata khalifah dalam bentuk tunggal terulang dua kali dalam al-qur’an yaitu pertama dalam surah *Al-Baqarah* ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pengertian khalifah dalam ayat diatas, menurut ar-Rhazi yang dikutip oleh Umar shihab ada dua: pertama Adam sebagai pengganti jin untuk menempati dunia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Kedua Adam adalah penguasa Bumi, sebagai pengganti Allah dalam menegakkan hukum-hukumnya diatas bumi.¹⁰

Muhammad Baqir al-Shadar sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab mengemukakan bahawa kekhalifahan yang terkandung dalam ayat diatas mempunyai tiga unsur yang saing terkait ditambahkan unsur keempat yang berada diluar, namun dapat menentukan arti kekhalifahan dalam pandangan al-qur’an. Ketiga unsur tersebut yaitu:

1. Manusia, yang dalam hal ini dinamai khalifah
2. Alam raya, yang ditunjuk oleh ayat *Al-Baqarah* sebagai *ardh*
3. Hubungan antara manusia dan alam dan segala isinya termasuk manusia
Yang berada diluar digambarkan dengan kata *inni*>

¹⁰ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur’an; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur’an*, (Jakarta, Penamadani, 2005), h. 121

ja"il/inna> ja"alnaka> khalifat, yaitu yang memberi penugasan, yakni Allahswt.¹¹

Agama Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki dua predikat, yaitu sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan sebagai wakil Allah (*khalifatullah*) di muka bumi. Sebagai hamba Allah, manusia adalah kecil dan tak memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, tugasnya hanya menyembah kepada-Nya dan berpasrah diri kepada-Nya. Tetapi sebagai khalifatullah, manusia diberi fungsi sangat besar, karena Allah Maha Besar maka manusia sebagai wakil-Nya di muka bumi memiliki tanggung jawab dan otoritas yang sangat besar.

Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Tuhan untuk manusia itu sendiri. Sebagai wakil Tuhan manusia juga diberi otoritas ketuhanan; menyebarkan rahmat Tuhan, menegakkan kebenaran, membasmi kebatilan, menegakkan keadilan, dan bahkan diberi otoritas untuk menghukum mati manusia.

Sebagai hamba manusia adalah kecil, tetapi sebagai khalifah Allah, manusia memiliki fungsi yang sangat besar dalam menegakkan sendi-sendi kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu, manusia dilengkapi Tuhan dengan kelengkapan psikologis yang sangat sempurna, akal, hati, syahwat dan hawa nafsu, yang kesemuanya sangat memadai bagi manusia untuk menjadi makhluk yang sangat terhormat dan mulia, disamping juga sangat potensil untuk terjerumus hingga pada posisi lebih rendah dibanding binatang. Hal ini sejalan dengan surah al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”

Dalam ayat ini di tafsirkan bahwa Allah menjanjikan akan menolong orang-orang yang menolong agama-Nya, yaitu orang-orang yang apabila dimenangkan atas musuh-musuhnya dan diteguhkan kedudukannya sebagai penguasa atau pemimpin, bertambah tekun dan rajin melaksanakan perintah-perintah Allah, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh orang berbuat makruf dan melarang orang berbuat mungkar. Dan kepada Allahlah

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2013), h. 246

kembali segala sesuatu dan dari pada-Nya-lah akan diterima pembalasan atas segala amal dan perbuatan.¹²

Mendirikan shalat merupakan gambaran dari hubungan yang baik dengan Allah, sedangkan menunaikan zakat merupakan gambaran dari keharmonisan dengan sesama manusia. Ma'ruf adalah suatu istilah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap baik oleh agama, akal dan budaya, dan sebaliknya dari mungkar.

Secara umum, tugas Khalifah itu ialah :

1. *Tamkin Dinillah* (menegakkan agama Allah) yang telah diridhai-Nya dengan menjadikannya sistem hidup dan perundangan-undangan dalam semua aspek kehidupan.
2. Menciptakan keamanan bagi umat Islam dalam menjalankan agama Islam dari ancaman orang-orang kafir, baik yang berada dalam negeri Islam maupun yang di luar negeri Islam. Surah an-Nisa ayat 83
3. Menegakkan sistem ibadah dan menjauhi sistem dan perbuatan syirik, sesuai firman Allah swt dalam surah An nur ayat 55
4. Menerapkan undang-undang yang ada dalam Al-Qur'an, termasuk Sunnah Rasul Saw. dengan Haq dan adil, kendati terhadap diri, keluarga dan orang-orang terdekat sekalipun. Hal ini terdapat dalam surah an-Nisa ayat 135
5. Berjihad di jalan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 38

PENUTUP

Penciptaan alam merupakan bukti kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Dimana penjelasan di atas adalah hanya sebagian kecil dari fakta dan data yang kita ketahui tentang jagad raya tak terbatas yang Allah ciptakan jauh sebelum kita hidup. Kenyataan tersebut membuktikan kemahaluasan dan kemahahalusan ilmu Allah dibandingkan pengetahuan yang kita miliki. Tidak ada kesulitan bagi Allah untuk mencipta juga menghancurkan alam semesta ini. Ungkapan kesyukuran atas segala nikmat alam semesta ini dibuktikan dengan sikap berasahabat dengan alam yang lebih baik.

Ayat-ayat kosmologis dalam Al-Qur'an merupakan petanda lain dari fakta alam semesta. Keduanya saling menjelaskan satu sama lain. Makro-kosmos dan mikro-kosmos merupakan bukti nyata akan belas kasih-Nya terhadap manusia di muka bumi. Sebagai bahan renungan, banyak bencana yang terjadi karena ada sebagian makhluknya yang melampaui ukuran dan melanggar aturannya. Menyalahi aturan, *ratqh*, dan segala ketetapan Tuhan.

Dalam konsep Islam, manusia adalah khalifah yakni sebagai wakil, pengganti atau duta Tuhan di muka bumi. dengan kedudukannya sebagai khalifah Allah swt dimuka bumi, manusia akan dimintai tanggungjawab dihadapannya. Tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahannya. Oleh sebab itu dalam melaksanakan tanggungjawab itu manusia dilengkapi dengan berbagai potensi seperti akal pikiran yang memberikan kemampuan bagi manusia berbuat demikian.

¹² H. Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid V*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, tt), h. 376

Daftar Rujukan

- Ade Jamarudin. Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. JURNAL USHULUDDIN Vol. XVI No. 2, Juli 2010. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim Riau
- Ahmade as Shouwi dkk, *Mu'jizat Al-Qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek, Ka Pengantar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993).
- Fazlur Rahman, *The Themes of The Qur'an*, Anas Muhyiddin., (terj) *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al Quran Tematik*, edisi revisi. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2018.
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001).
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2013).
- Magdy Shehab, *Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits 8 (Kemukjizatan Penciptaan Bumi)*, PT. Sapta Sentosa. 2008.
- Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid V*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, tt).
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, Penamadani, 2005).

Penerapan Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Di Kb Inklusi Azidan Kademangan Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021

Terza Travelancya Dp

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

e-mail : terza_travelancha@yahoo.com

Dwi Amantika

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: adibafaiqotunnayla@gmail.com

Nur Aisyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

email: 1412nuraisyah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna- warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain. Kegiatan mewarnai dapat memberikan berbagai ragam stimulasi pada perkembangan anak usia dini. dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan.

Kata kunci : Motorik halus, Kegiatan Mewarnai

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan banyak stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Usia ini disebut juga dengan masa emas (golden age) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat disetiap aspek perkembangannya.¹ Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain.

Didalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.

Diantara Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia Dini yang disebutkan diatas aspek fisik motorik anak memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan anak di masa usia-usia selanjutnya. Untuk itu, pemahaman tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik ketika anak mencapai tahapan usia TK (3-6 tahun) sangat diperlukan.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.²

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menulis, menggunting, menggambar dan mewarnai.

¹ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005, 22

² Lolita I, Peningkatan perkembangan morik halus anak usia dini, *Jurnal pesona*, Vol 1, No 1,(2011), 2

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting dan melipat.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna- warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain.

Kegiatan mewarnai dapat meberikan berbagai ragam stumulasi pada perkembangan anak usia dini. dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan bagaimana memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik. Mewarnai juga dapat meningkatkan konsentrasi, saat mewarnai anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores. Kemampuan konsentrasi ini sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit, seperti matematika.³

Kb Inklusi Azidan adalah kelompok bermain pada anak yang berusia 3- 4 tahun. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Metode

Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia

³ Husnaini, "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 113.

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.⁴ Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Dan objek dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus di Kb Inklusi Azidan kademangan probolinggo.

Data dalam penelitian berupa kata-kata, Tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dll.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini Peneliti mengamati secara langsung lokasi fisik, sarana prasarana, kegiatan dan aktifitas siswa dan guru yang berkaitan dengan penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan kademangan probolinggo.

Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan.

Pembahasan

Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok bermain yaitu usia 3-4 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.⁵

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna

⁴ Lexy J. Meleong. *Metodologi kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2002. 3

⁵ Fatmawati Widyansari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*, 2014. 23

yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan.

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai.
3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

Motorik Halus

motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan

membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.⁶

Menurut Widodo perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otak, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti : melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot – otot halus (otot) kecil. Menurut Moelichatoen motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak. Gerakan motorik halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulus yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan

⁶ Revi Arfamaini, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas*, *Applied Microbiology and Biotechnology*, vol. 85, 2016.

rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti guru boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis menggunting dan meronce.⁷

a) faktor- faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut Hurlock ada bermacam-macam.⁸ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

- 1) Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam peningkatan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
- 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena peningkatan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik.
- 3) seseorang akan sangat berpengaruh pada.
- 4) perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
- 5) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

⁷ Mariati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2015): 19–32.

⁸ Arfamaini, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas*, vol. 85, p. .

- 6) Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi
- 7) pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
- 8) Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
- 9) Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
- 10) Jenis Kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki- laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
- 11) Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
- 12) Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan pengembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai meliputi merancang proses pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran seperti media gambar dan krayon. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai ataupun melalui kegiatan lainnya.
2. Bagi pihak sekolah bisa memberi motivasi pada guru agar mampu memilih dan mendesain permainan sebagai model pembelajaran yang variative seperti halnya dengan melalui kegiatan mewarnai bagi anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halusya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya, dan semoga dengan diterapkannya penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada peneliti maupun pihak terkait.

Daftar Rujukan

- Arfamaini, Revi. *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas. Applied Microbiology and Biotechnology*. Vol. 85, 2016.
- Husnaini. “Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 113.
- Mariati. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2015): 19–32.
- RUHAIMI. “Peningkatan Minat Siswa.” *SSRN Electronic Journal* 1, no. 2 (2013): 5.
- Widyansari, Fatmawati. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*, 2014.
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005, 22
- Lexy J.Meleong.*Metodologi kualitatif*.Remaja Rosda Karya:bandung.2002.3